

**ANALISIS KEUANGAN PADA KOPERASI MAHASISWA  
UNIVERSITAS GAJAH MADA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**Nama : Rika Sulistyaningrum**  
**Nomor Mahasiswa : 99 311 517**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**ANALISIS KEUANGAN PADA KOPERASI MAHASISWA  
UNIVERSITAS GAJAH MADA**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh:

Nama : Rika Sulistyaningrum  
Nomor Mahasiswa : 99 311 517  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2004**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, February 2004

Rika Sulistyaningrum

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

ANALISIS KEUANGAN PADA KOPERASI MAHASISWA  
UNIVERSITAS GAJAH MADA

Disusun Oleh:

Nama : Rika Sulistyaningrum  
No. Mahasiswa : 99 311 517  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Telah disyahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing:

Yogyakarta, Februari 2004



Drs. Murwanto Sigit , MBA.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

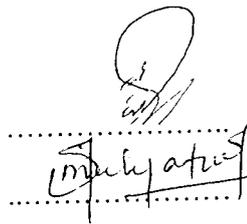
ANALISIS KEUANGAN PADA KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS GAJAH  
MADA

Di susun Oleh: RIKA SULISTYANINGRUM  
Nomor mahasiswa: 99311517

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 10 Maret 2004

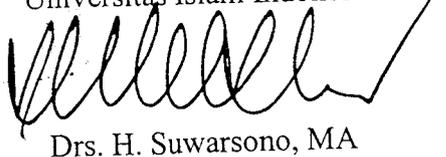
Penguji/Pemb. Skripsi : DRS. H. MURWANTO SIGIT, MBA

Penguji : DRA. SRI MULYATI, M.SI



.....  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

## MOTTO

Akal merupakan cahaya dalam kegelapan, sedangkan amarah merupakan kegelapan di tengah terang cahaya. Waspadalah, biarlah akal, bukan amarah yang menjadi petunjuk jalan. Tuhan tidak membuat kegelapan, Dia menganugerahi manusia akal dan ilmu. Sesungguhnya mulia mereka yang menggunakan akal dan ilmu.

( Khalil Gibran )

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupesembahkan untuk:

Ibuku yang tercinta.

Adik-adikku yang kusayangi.

Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendoakan  
serta memberikan semangat untuk kesuksesanku

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Keuangan pada Koperasi Mahasiswa Universitas Gajah Mada**”.

Maksud dan tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Bapak Drs. Murwanto Sigit, MBA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Semua pengurus di KOPMA UGM yang telah memberikan izin serta data dalam mambantu proses penulisan skripsi ini.
3. Kedua Orang Tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan moril dan materiil atas penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman, anak kelas F semua ( Wili, agung, dkk). Yang telah memberikan bantuan serta dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Serta segenap sahabat dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukanya.

Yogyakarta, February 2004

Penulis

Rika Sulistyaningrum

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Masalah .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Koperasi .....	6
2.2. Laporan Keuangan .....	8

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2.2.2. Sifat Laporan Keuangan .....	10
2.3. Jenis Laporan Keuangan .....	11
2.3.1. Neraca .....	11
2.3.2. Laporan Rugi Laba .....	15
2.3.3. Laporan Aliran Kas .....	16
2.4. Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.4.1. Rasio Likuiditas .....	19
2.4.2. Rasio Solvabilitas .....	21
2.4.3. Rasio Aktivitas .....	23
2.4.4. Rasio Profitabilitas .....	25
2.5. Analisa Trend .....	26

### BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian .....	28
3.1.1. Sejarah Singkat Koperasi KOPMA UGM .....	28
3.1.2. Kegiatan Usaha .....	30
3.1.3. Struktur Organisasi KOPMA UGM .....	39
3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.3. Metode Analisis Data .....	33
3.4. Teknik Data .....	33
3.4.1. Analisis Rasio .....	33
3.4.2. Analisis Trend .....	38

### BAB IV. ANALISIS DATA

4.1. Analisis Rasio Likuiditas .....	40
--------------------------------------	----

4.1.1. Current Rasio .....	40
4.1.2. Quick Rasio .....	43
4.1.3. Cash Rasio .....	47
4.2. Analisis Rasio Solvabilitas .....	50
4.2.1. Total Debt To Equity Rasio .....	50
4.2.2. Long Term Debt To Equity Rasio .....	53
4.2.3. Total Debt to Total Assets Rasio .....	56
4.3. Analisis Rasio Aktivitas .....	59
4.3.1. Total Assets Turn Over .....	60
4.3.2. Receivable Turn Over .....	63
4.3.3. Average Collection Periode .....	66
4.3.4. Inventory Turn Over .....	69
4.3.5. Average Day's Inventory .....	72
4.3.6. Working Capital Turn Over .....	74
4.3.7. Fixed Assets Turn Over .....	77
4.4. Analisis Rasio Profitabilitas .....	80
4.4.1 Rentabilitas Ekonomi .....	80
4.4.2 Rentabilitas Ekonomi Sendiri .....	83

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Saran-saran .....	89

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil perhitungan Current Ratio .....	40
Tabel 4.2	Perkembangan Current Ratio .....	41
Tabel 4.3	Perhitungan Trend Linier Current Ratio .....	42
Tabel 4.4	Hasil perhitungan Quick Ratio .....	44
Tabel 4.5	Perkembangan Quick Ratio .....	44
Tabel 4.6	Perhitungan Trend Linier Quick Ratio .....	45
Tabel 4.7	Hasil perhitungan Cash Ratio .....	47
Tabel 4.8	Perkembangan Cash Ratio .....	47
Tabel 4.9	Perhitungan Trend Linier Cash Ratio .....	48
Tabel 4.10	Hasil perhitungan Total Debt to Equity Ratio .....	50
Tabel 4.11	Perkembangan Total Debt to Equity Ratio .....	51
Tabel 4.12	Perhitungan Trend Linier Total Debt to Equity Ratio .....	52
Tabel 4.13	Hasil perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio .....	54
Tabel 4.14	Perkembangan Long Term Debt to Equity Ratio .....	54
Tabel 4.15	Perhitungan Trend Linier Long Term Debt to Equity Ratio .....	55
Tabel 4.16	Hasil perhitungan Total Debt to Total Assets Ratio .....	57
Tabel 4.17	Perkembangan Total Debt to Total Assets Ratio .....	57
Tabel 4.18	Perhitungan Trend Linier Total Debt to Total Assets Ratio .....	58
Tabel 4.19	Hasil perhitungan Total Assets Turn Over .....	60
Tabel 4.20	Perkembangan Total Assets Turn Over .....	60
Tabel 4.21	Perhitungan Trend Linier Total Assets Turn Over .....	61
Tabel 4.22	Hasil Perhitunghan Receivable Turn Over .....	63

Tabel 4.23	Perkembangan Receivable Turn Over .....	63
Tabel 4.24	Perhitungan Trend linier Receivable Turn Over .....	65
Tabel 4.25	Hasil perhitungan Average Collection Periode .....	66
Tabel 4.26	Perkembangan Average Collection Periode .....	66
Tabel 4.27	Perhitungan Trend Linier Average Collection Periode .....	67
Tabel 4.28	Hasil Perhitungan Inventory Turn Over .....	69
Tabel 4.29	Perkembangan Inventory Turn Over .....	69
Tabel 4.30	Perhitungan Trend Linier Inventory Turn Over .....	70
Tabel 4.31	Hasil perhitungan Average Days Inventory .....	72
Tabel 4.32	Perkembangan Average Days Inventory .....	72
Tabel 4.33	Perhitungan Trend Linier Average Days Inventory .....	73
Tabel 4.34	Hasil perhitungan Working Capital Turn Over .....	75
Tabel 4.35	Perkembangan Working Capital Turn Over .....	75
Tabel 4.36	Perhitungan Trend Linier Working Capital Turn Over .....	76
Tabel 4.37	Hasil perhitungan Fixed Assets Turn Over .....	77
Tabel 4.38	Perkembangan Fixed Assets Turn Over .....	78
Tabel 4.39	Perhitungan Trend Linier Fixed Assets Turn Over .....	79
Tabel 3.40	Hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomi .....	81
Tabel 3.41	Perkembangan Rentabilitas Ekonomi .....	81
Tabel 3.42	Perhitungan Trend Linier Rentabilitas Ekonomi .....	82
Tabel 4.43	Hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomi Sendiri .....	84
Tabel 4.44	Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Sendiri .....	84
Tabel 4.45	Perhitungan Trend Linier Rentabilitas Ekonomi Sendiri .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan KOPMA UGM Tahun 1998 – 2002 .....	92
Lampiran 2	Rasio Keuangan pada KOPMA UGM Tahun 1998 – 2002 .....	94
Lampiran 3	Perhitungan Trend Rasio Keuangan pada KOPMA UGM Tahun 1998-2002 .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak dilahirkan, manusia telah menghadapi berbagai macam masalah sehingga diharuskan untuk tetap dapat berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencukupi kebutuhan itu manusia tidak dapat bekerja sendiri, usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan untuk mencapai keinginannya itu bukan lagi sebagai seorang individu, tetapi sebagai anggota dari suatu kelompok dalam masyarakat dimana mereka harus bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya.

Berbagai macam cara telah dilakukan manusia untuk memecahkan permasalahan mereka termasuk juga permasalahan dalam bidang ekonomi yang mereka hadapi. Maka mulai bermunculan pendiri perkumpulan-perkumpulan koperasi di berbagai negara, termasuk juga di Indonesia. Koperasi di Indonesia mulai tumbuh secara spontan yang merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka walaupun dalam perkembangannya seperti sekarang ini koperasi tidak saja dari golongan masyarakat berpenghasilan rendah.

Bagi sebuah perusahaan (koperasi) banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu oleh factor intern seperti manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, serta reputasi karyawan, dan juga faktor ekstern yaitu

faktor yang mencakup lingkungan bisnis dan lingkungan industri seperti keadaan perekonomian secara keseluruhan, politik, teknologi, serta sosial dan budaya yang kesemuanya itu harus berada dalam jangkauan kendali perusahaan.

Untuk tetap dapat mengembangkan perusahaan ditengah gejolak baik itu secara eksternal maupun internal diperlukan suatu cara untuk meraih keberhasilan seperti yang diharapkan yaitu dengan menciptakan suatu pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien di bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia.

Keempat fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saling berkaitan. Untuk dapat mewujudkan kesemuanya itu diperlukan suatu proses dan struktur yang tertata secara sistematis yang digunakan untuk hal-hal seperti mengumpulkan dan menganalisa informasi, mengevaluasinya dan memanfaatkan bersama dengan sarana lain untuk dapat mengendalikan kegiatan. Dalam meningkatkan kualitas suatu koperasi, faktor produk modal sangatlah penting dibandingkan dengan faktor lain. Masalah permodalan dalam suatu perusahaan (koperasi) merupakan persoalan yang tidak pernah selesai, masalah modal tersebut mengandung begitu banyak aspek. Struktur kekayaan suatu perusahaan (koperasi) sangat erat hubungannya dengan struktur modalnya. Struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara ativa lancar dan aktiva tetap. Struktur modal adalah

pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Salah satu bentuk pemrograman yang paling penting bagi perusahaan adalah pengendalian perusahaan di bidang keuangan. Fungsi keuangan ini berhubungan dengan aktivitas pengontrolan pengeluaran dan pemasukan uang, serta pengalokasian dana yang dimiliki sebuah koperasi. Dengan melakukan analisa laporan keuangan berarti dapat menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan ini akan sangat berguna bagi berbagai pihak.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan merupakan laporan keuangan yang telah dianalisis. Analisis laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai atau menganalisis posisi keuangan perusahaan (koperasi). Juga melihat kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh serta kelemahan-kelemahan yang telah dialami dalam kurun waktu pembukuan. Bagi perusahaan hasil analisis juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, koordinasi, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis bermaksud melakukan suatu analisis keuangan sebuah koperasi dengan mengambil judul penelitian “Analisis Keuangan pada Koperasi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada.”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana kinerja keuangan pada koperasi kopma UGM dengan menggunakan teknik analisis rasio finansial dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Selain itu juga dipergunakan analisa trend untuk melihat kinerja keuangan perusahaan pada dua tahun yang akan datang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Masalah laporan keuangan adalah masalah yang mencakup ruang gerak yang luas. Untuk dapat memfokuskan pembahasan maka data yang diambil penulis dalam hal ini hanya terbatas pada hal-hal berikut ini:

1. Laporan neraca dan laporan rugi laba pada lima periode pembukuan.
2. Analisa keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
3. Dengan menggunakan analisa trend untuk melihat perkembangan kinerja keuangan pada beberapa tahun yang akan datang.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi kopma UGM.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan perusahaan yang diteliti pada beberapa tahun yang akan datang.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai pokok permasalahan yang penulis kemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi koperasi

Dapat dimanfaatkan bagi koperasi sebagai bahan pertimbangan kebijakan bagi pengurus dan pengelola koperasi dalam mengambil keputusan sehubungan dengan diketahuinya hasil analisa kinerja keuangan. Dan perbaikan serta pengembangan koperasi.

2. Manfaat bagi kreditur.

Dengan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek (likuiditas), stabilitas dan profitabilitas dari perusahaan mereka dapat mempertimbangkan untuk memberi atau memperluas kreditnya.

3. Manfaat bagi penulis.

Sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat dengan kondisi riil di perusahaan. Selain itu juga untuk menyelesaikan tugas akhir.

4. Manfaat bagi masyarakat umum.

Secara tidak langsung masyarakat umum juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, hal ini berhubungan kesempatan kerja dan fasilitas-fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan mereka dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis.<sup>1</sup>

Penggolongan koperasi adalah pengelompokan koperasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Berdasarkan bidang usahanya koperasi dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu : koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran, dan koperasi kredit.

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang dilayani oleh koperasi ini sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggotanya yang hendak dipenuhi melalui pendirian koperasi yang bersangkutan.

Koperasi produksi adalah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan proses bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Biasanya

---

<sup>1</sup>Drs Hendrojogi, Msc. Koperasi azas-azas, teori dan praktek, edisi revisi, 1998, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hal 45

jenis koperasi ini juga bergerak dalam bidang pemasaran barang-barang yang diproduksinya.

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Tujuan koperasi ini adalah untuk menyederhanakan rantai tataniaga, dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan pedagang perantara dalam memasarkan produk -produk yang mereka hasilkan.

Koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang memerlukan bantuan modal. Koperasi kredit ini biasanya bertujuan untuk membebaskan para anggotanya dari jeratan para rentenir.

Berdasarkan jenis penggolongan koperasi diatas maka koperasi KOPMA UGM dapat dimasukan dalam golongan koperasi konsumsi, koperasi ini melakukan usaha penjualan keperluan untuk mahasiswa atau pelajar misalnya alat-alat tulis. Tapi dalam perkembangannya sampai sekarang, koperasi ini bias dimasukan juga dalam koperasi serba usaha mengingat banyaknya kegiatan usaha yang dijalankan, misalnya ada kegiatan pada divisi warpostel.

Dr. Mohammad Hatta dalam alamanak koperasi tahun 1957-1959 membagi azas-azas koperasi dari Rochdale dalam dua bagian, apakah organisasi tersebut merupakan koperasi atau tidak, asas-asas itu adalah:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid , hal 32

Dasar-dasar pokok:

1. Demokrasi kooperatif, yang artinya bahwa kemudi ( pengelolaan ) dan tanggung jawab adalah berada ditangan anggota sendiri.
2. Dasar persamaan hak suara.
3. Tiap orang boleh menjadi anggota.
4. Demokrasi ekonomi keuntungan dibagi kepada anggota menurut jasa-jasanya.
5. Sebagian dari keuntungan diperuntukan bagi pendidikan anggota.

Menurut Dr. Mohammad Hatta untuk disebut koperasi, suatu organisasi itu setidak-tidaknya harus melaksanakan empat azas tersebut diatas.

Dasar-dasar moral:

1. Tidak boleh dijual dan dikendalikan barang-barang palsu.
2. Harga barang harus sama dengan harga pasar setempat.
3. Ukuran dan timbangan barang harus benar dan dijamin.
4. Jual beli dengan tunai, kredit dilarang karena manggerakan hati orang untuk membeli diluar kemampuannya.

## **2.2.Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian laporan keuangan.**

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam yaitu laporan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam yaitu laporan neraca dan

laporan rugi laba saja, hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca atau laporan rugi laba. Laporan keuangan tersebut disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi<sup>3</sup>.

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:<sup>4</sup>

- a) Laporan keuangan bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas cost (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya timbul jurang yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham-saham yang tercatat di bursa.
- b) Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba. Kejadian-kejadian dalam perusahaan diolah dalam bentuk data-data yang

---

<sup>3</sup> Harmanto, Analisis Laporan Keuangan, edisi 1, 1984, BPFE, Yogya, hal 9

<sup>4</sup> Drs. S.Munawir, Akuntan Analisis Laporan Keuangan, edisi 4, Yogyakarta, liberty, 1983, hal 10 -

- digolong-golongkan, dijumlahkan, diikhtisarkan dan pengukurannya dinyatakan dalam satuan uang dan dengan dasar penilaian tertentu.
- c) Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun demikian hal-hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun cara-cara perhitungan yang masuk akal.
  - d) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya; harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah.
  - e) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa / transaksi daripada bentuk hukumnya.
  - f) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering terdapat istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

### 2.2.2. Sifat laporan keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan untuk memberikan laporan mengenai kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh

dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :<sup>5</sup>

- a) Fakta yang telah dicatat (recorded fact).
- b) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate).
- c) Pendapat pribadi.

### **2.3. Jenis Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan modal kerja.

#### **2.3.1. Neraca**

Adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal.

##### **A. Aktiva.**

Pada dasarnya aktiva dapat digolongkan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 6

- Kas.
- Investasi jangka pendek.
- Pihutang wesel.
- Pihutang dagang.
- Persediaan.
- Pihutang penghasilan.
- Persekot.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- Investasi jangka panjang.
- Aktiva tetap.
- Aktiva tidak tetap berwujud.
- Beban yang ditangguhkan.
- Aktiva lain-lain

#### B. Hutang.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu hutang lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hutang lancar ini meliputi :<sup>6</sup>

- Hutang dagang.
- Hutang wesel.
- Hutang pajak.
- Biaya yang masih harus dibayar.
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- Penghasilan yang diterima di muka.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Hutang jangka panjang ini meliputi :

- Hutang obligasi.
- Hutang hipotik.
- Pinjaman jangka panjang yang lain.

### C. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal 18

Komponen-komponen neraca tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Aktiva :**

- Aktiva lancar.
- Investasi (penyertaan)
- Aktiva tetap.
- Aktiva yang tidak berwujud.
- Aktiva lain-lain.

**Kewajiban:**

- Kewajiban lancar (jangka pendek).
- Kewajiban jangka panjang.
- Kewajiban lain-lain.

**Modal :**

- Modal saham .
- Agio saham (premi)
- Laba ditahan.

Dalam penyajiannya neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu:<sup>8</sup>

1. Bentuk skontro atau (Account Form), di mana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.

---

<sup>7</sup> Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, edisi 1, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 1996, hal 53

<sup>8</sup> S. Munawir op. cit., hal 20

2. Bentuk vertikal (Report Form), dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.

### 2.3.2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba akan terjadi apabila pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode melampaui biaya-biaya yang bersangkutan, sedangkan rugi akan terjadi apabila pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya yang bersangkutan.

Bentuk laporan rugi laba yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

1. Bentuk Single step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dengan semua biaya dalam suatu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan .
2. Bentuk Multiple step, dimana dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Laporan Rugi laba terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut :<sup>10</sup>

1. Pendapatan operasional perusahaan.

---

<sup>9</sup> Ibid. hal 26 - 27

<sup>10</sup> Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. op. cit., hal 57 - 58

- a) Penjualan ( bersih ).
  - b) Harga pokok penjualan.
  - c) Biaya operasional.
  - d) Pendapatan dan biaya lainnya.
  - e) Biaya pajak yang berkaitan dengan operasi perusahaan.
2. Hasil dari operasi yang dihentikan.
    - a) Pendapatan (rugi) dari operasi perusahaan yang dihentikan (bersih pajak).
    - b) Untung (rugi) yang berkaitan dengan pelepasan lini bisnis yang dihentikan (bersih pajak).
  3. Item-item luar biasa (bersih pajak pendapatan).
  4. Efek komulatif perubahan prinsip akuntansi (bersih pajak pendapatan).
  5. Laba bersih.
  6. Laba perlembar saham.

### **2.3.3. Laporan Aliran Kas**

Tujuan pokok laporan kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayar kas perusahaan selama periode tertentu, serta untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Dalam penyajiannya laporan aliran kas menggunakan dua metode yaitu :

### 1. Direct method

Pelaporan arus kas yang dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

### 2. Indirect method

Dalam metode ini penyajiannya dimulai dari rugi laba bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Laporan aliran kas diharapkan mampu memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan dan kemampuan operasional perusahaan. Penggabungan laporan aliran kas dengan laporan keuangan lainnya dapat membantu dalam menganalisis berbagai hal yaitu:

- Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas dimasa mendatang yang positif.
- Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar deviden.
- Kebutuhan perusahaan akan dana eksternal.
- Alasan terjadinya perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya.
- Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

#### 2.4. Analisa Laporan Keuangan

Pengertian rasio adalah alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan (financial). Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan analisa vertikal.<sup>11</sup> Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan beberapa periode atau beberapa saat, sehingga diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisa dinamis. Analisa vertical yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertical ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Pada umumnya rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas / leverage, yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

---

<sup>11</sup> S. Munawir, op. cit., hal 36

3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh atau dari penjualan investasi.

#### **2.4.1. Ratio Likuiditas**

##### **a. Pengertian likuiditas.**

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likwid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikwid.

##### **b. Macam-macam rasio likuiditas.**

Beberapa rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) antara lain :

###### **1) Current Ratio**

Current ratio dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar meliputi : kas, surat-surat

berharga yang merupakan investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wesel, persediaan barang dagangan serta biaya-biaya yang dibayarkan dimuka. Hutang lancar terdiri dari : hutang dagang, hutang wesel, hutang biaya dan hutang-hutang lain yang akan dibayar dalam waktu satu tahun. Current ratio merupakan indicator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan (koperasi), karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relative antara aktiva lancar untuk masing-masing perusahaan.

Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi mengakibatkan earning power menurun, hal ini disebabkan karena tidak semua modal kerja dapat di daya gunakan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat ukurnya, maka tingkat current ratio dapat dipertinggi dengan jalan :

1. Dengan hutang lancar (current liabilities) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (current assets).
2. Dengan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Mengingat bahwa current ratio adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, baik masing-masing maupun keduanya akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

#### 2) Quick Ratio

Dihitung dengan mengeluarkan persediaan dari aktiva lancar dan kemudian sisanya dibagi dengan hutang lancar. Hal ini karena persediaan mempunyai tingkat likuiditas sangat rendah.

#### 3) Cash Ratio

Cash ratio dihitung berdasarkan perbandingan antara kas dan marketable securities (efek) dibagi dengan hutang lancar. Kas ini terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan perusahaan (koperasi) untuk membayar hutang dengan tepat, tanpa harus menagih piutang atau menjual persediaan. Rasio ini sangat penting untuk diketahui walaupun Cash ratio dan Quick ratio tinggi tetapi apabila sebagian besar current assets terdiri dari piutang dan persediaan maka kemampuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek masih belum terjamin.

### **2.4.2. Rasio Solvabilitas**

#### a. Pengertian solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total assets) di satu pihak dengan jumlah hutang baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.

b. Macam-macam rasio solvabilitas

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan (koperasi) dibiayai dengan hutang terdiri dari :

1) Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kepada kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan dan laba yang ditahan. Makin tinggi tingkat rasio berarti makin besar juga dana yang diambil dari luar. Para kreditur lebih menyukai rasio hutang atau pinjaman yang rendah, karena dengan semakin rendahnya rasio hutang maka akan semakin kecil kemungkinan kerugian kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Di lain pihak pemilik perusahaan lebih menyukai tingkat solvabilitas yang tinggi karena untuk meningkatkan keuntungannya.

2) Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang dengan total aktiva. Total aktiva meliputi : aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap tak berwujud, aktiva atau harta lainnya. Sedangkan total hutang terdiri dari : jumlah kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Rasio ini menunjukkan seberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kredit. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang di gunakan dalam pengoperasionalan perusahaan. Dalam hal ini kreditur lebih menyukai Total Debt to Total Assets Ratio yang lebih rendah karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sehingga semakin kecil kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh kreditur bila perusahaan tersebut dilikuidasi.

### 3) Long Term debt to Equity Ratio

Rasio ini dihitung dengan menambahkan hutang lancar dengan hutang jangka panjang kemudian dibagi dengan modal sendiri. Adapun hutang jangka panjang ini terdiri dari : hutang obligasi, hutang wesel jangka panjang, hutang hipotik dan hutang kredit Bank jangka panjang.

Rasio ini menganalisa kelompok pembelanjaan dengan perhatian yang lebih terhadap sumbangan dana jangka panjang. Dengan rasio ini kita akan mengetahui dari mana asset di biayai. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin tinggi tingkat leverage atau resiko perusahaan.

### **2.4.3. Rasio aktivitas**

#### a. Pengertian rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana

yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Ada beberapa cara untuk menghitung tingkat rasio aktivitas suatu perusahaan (koperasi).

b. Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya terdiri dari:

1) Total Assets Turn Over

Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan (koperasi) secara keseluruhan dalam melakukan penjualan, yaitu dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Adanya kemungkinan turunnya penjualan akan mempengaruhi rasio ini.

2) Receivable Turn Over

Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Atau dengan kata lain receivable turn over mengukur kemampuan perusahaan (koperasi) untuk melakukan penjualan kredit dengan dana piutang tertentu.

3) Inventory Turn Over

Memberikan informasi tentang kecepatan rata-rata aliran keluar masuknya barang dalam siklus operasi perusahaan (koperasi). Rasio ini mengukur tingkat efektifitas kebijaksanaan manajemen persediaan.

4) Working Capital Turn Over

Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa rupiah hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh satu rupiah modal kerja atau aktiva lancar

dalam masa satu periode tahun buku. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja atau aktiva lancar secara relative dalam hubungannya dengan luas operasi perusahaan (koperasi).

#### 5) Fixed Asset Turn Over

Fixed asset turn over atau perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva tetap dalam mendatangkan penjualan. Rasio ini sangat menentukan layak tidaknya suatu investasi baru.

### 2.4.4. Rasio Profitabilitas

#### a) Pengertian rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh atau dari penjualan investasi.

#### b) Macam- macam rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas ini terdiri dari :

##### 1) Rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering juga dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

## 2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri sering dinamakan rentabilitas usaha, yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya semakin besar rentabilitas ekonomi selalu mengakibatkan makin besarnya rentabilitas modal sendiri.

## 2.5. Analisa Trend

adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (trend) situasi perusahaan dimasa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini. Analisa ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trendnya. Trend analisa ini biasanya dibuat melalui grafik.

Karena persamaan garis trend linier itu  $Y' = a + bx$ , maka untuk menentukan harga konstanta  $a$  dan  $b$  dengan metode kuadrat terkecil dapat digunakan persamaan normal sebagai berikut :

$$\Sigma y = an + b\Sigma x$$

$$\Sigma xy = a\Sigma x + b\Sigma x^2$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$Y = n \cdot a + bx$$

$$XY = a \cdot x + b$$

Dimana :

Y = Harga- harga hasil observasi

X = Unit tahun yang dihitung dari tahun dasar

a = Nilai trend pada periode dasar

b = Perubahan trend ( koefisien garis )

n = Banyaknya data

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Koperasi KOPMA UGM berkedudukan dikampus Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, kecamatan Depok , kabupaten Sleman, Propinsi DI Yogyakarta. Alamat koperasi KOPMA UGM ini adalah di Bulaksumur H-7 Yogyakarta 55281.

##### **3.1.1. Sejarah Singkat Koperasi KOPMA UGM**

Sejarah perkembangan koperasi mahasiswa UGM (sebelum berubah nama menjadi koperasi “kopma UGM”) telah melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari gagasan perlunya pemenuhan kebutuhan kesejahteraan mahasiswa melalui unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa sendiri. Keinginan tersebut dikembangkan pada rapat persiapan tanggal 12 Maret 1982 yang dihadiri oleh utusan dari senat Mahasiswa Fakultas di lingkungan UGM. Dalam rapat tersebut sebanyak 43 peserta dari 52 peserta yang hadir langsung mencatatkan diri menjadi anggota dan sekaligus sebagai pendiri.

Tanggal 20 maret 1982 merupakan momontum sejarah terbentuknya koperasi dikalangan mahasiswa UGM. Rapat pembentukan tersebut, yang dihadiri dua orang pejabat Departemen koperasi, telah berhasil menetapkan Anggaran Dasar KOPMA UGM, sekaligus memilih pengurus dan badan pemeriksa (sekarang disebut pengawas) periode pertama (1982 – 1984) yang selanjutnya dilantik pada tanggal 7 juni 1982. Sejak tanggal 2 Agustus 1982

resmi berbadan hukum dengan akte pendirian No.1246/BH/X1 yang didapat dari departemen perdagangan dan koperasi dengan klasifikasi koperasi serba usaha.

Pada tanggal 28 Oktober 1990 KOPMA UGM menempati gedung sendiri, yang diresmikan oleh Menkop / Kabulog Bustanil Arifin,SH dan dihadiri oleh Sekjen Depertmen Koperasi Wagiono Ismangil. Gedung tersebut diperluas untuk meneliti perjalanan selanjutnya didalam operasionalisasi WARPARPOSTEL (warung pariwisata, pos dan telekomunikasi) yang dimulai sejak tanggal 2 septeber 1991, dengan penandatanganan prasasti secara resmi oleh Menkop / Kabulog Bustanil Arifin,SH pada tanggal 16 Desember 1991 Koperasi "KOPMA UGM" sebagai organisasi yang berbadan hukum koperasi sekaligus sebagai unit kegiatan mahasiswa, memiliki karateristik tersendiri dalam misi yang diembannya dalam segala aktifitasnya untuk mewujudkan tujuannya. Sebagai koperasi untuk dapat survive dan berkembang dituntut pengelolaan usaha secara profesional dengan memperhatikan efisiensi dan efektifitasnya. Sebagai unit kegiatan mahasiswa, pembentukan kader koperasi yang tangguh dalam mengelola koperasi selalu dijiwai semangat muda yang tangguh dalam mengelola koperasi selalu dijiwai semangat muda yang kritis dan idealis untuk menegakkan idealisme koperasi.

Sesuai dengan itu, diskursus anggota mengenai koperasi yang ideal terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada RAT 1998, disadari bahwa pengakotakan anggota koperasi berdasarkan status merupakan sesuatu yang menyimpang dari prinsip ideal koperasi itu sendiri, sehingga disepakati

pemberian kesempatan pada karyawan untuk menjadi anggota luar biasa kopma UGM. Perkembangan terus terjadi, dan pada RAT tahun 1999 disepakati pemberian kesempatan pada masyarakat luas untuk menjadi anggota luar biasa. Kesempatan ini mendorong rapat Anggota Istimewa pada tanggal 23 s/d 24 september 2000 untuk mengubah nama koperasi mahasiswa UGM menjadi koperasi “KOPMA UGM”. Perubahan nama ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesan sebagai koperasi fungsional sekaligus penyesuaian terhadap realitas yang ada bahwa masyarakat umum sudah bisa masuk menjadi anggota. Perubahan nama ini disahkan dengan surat keputusan Menteri negara Koperasi dan Pengusaha kecil menengah No.02/PAD/DK/X1/2000 Pemda Sleman. Perubahan tersebut tidak mengakibatkan perubahan pada nomor akta pendirian.

Koperasi KOPMA UGM juga tergabung dalam organisasi gerakan koperasi baik ditingkat regional maupun ditingkat nasional. Pada tingkat regional tergabung dalam HKMY (Himpunan Koperasi Mahasiswa Yogyakarta) sedangkan pada tingkat nasional tergabung dalam FKKMI (Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia). Selain itu, koperasi kopma UGM bersama –sama koperasi siswa dan koperasi pesantren bergabung dalam wadah LIMAS (Aliansa Pemuda Koperasi).

### **3.1.2. Kegiatan Usaha**

Aktifitas utama koperasi kopma UGM meliputi aktifitas di bidang usaha dan aktifitas keanggotaan. Keduanya menjadi dua hal yang tidak dapat

dipisahkan, mengingat keberadaan koperasi KOPMA UGM sebagai koperasi terutama adalah untuk melayani kebutuhan anggotanya.

Koperasi KOPMA UGM memiliki empat divisi usaha yaitu divisi toko, divisi warparpostel, divisi kafetaria, divisi konveksi dan sablonase. Selain melayani anggota ,koperasi KOPMA UGM juga melayani kebutuhan masyarakat umum.

#### 1. Divisi warpostel.

Dengan jumlah karyawan 8 orang dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yaitu 2 kamar bicara umum (KBU) , 2 mesin faximile, dan 3 komputer. Divisi ini mampu melayani hampir semua jasa pos dan telekomunikasi.

Dengan semakin pentingnya sarana komunikasi di era globalisasi ini produk yang ditawarkan oleh divisi ini juga sangat beragam, seperti misalnya pelayanan jasa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ), Sambungan Langsung Internasional (SLI), faximili, jasa pasang iklan di Surat Kabar Harian (SKH), telegram, penjualan kartu telepon, kartu chip, kartu ponpin, benda-benda pos, dan tiket pertunjukan atau seminar. Untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan , divisi ini juga melayani jasa terima faximili secara berlangganan.

#### 2. Divisi minimarket.

Divisi ini diarahkan untuk menyediakan kebutuhan dasar aktivitas akademik UGM yang meliputi perlengkapan kuliah, seperti segala jenis alat tulis kantor, bulletin, tabloid, jurnal ilmiah dan majalah. Selain itu juga

disediakan barang-barang kelontong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta ada juga cinderamata khas berlogo UGM yang dijual seperti stiker, gantungan kunci, kalender, jam dinding, dll.

3. Divisi konveksi dan sablonase.

Divisi ini menyediakan produk sandang khas UGM yang terdiri dari kaos, sweater, topi fakultas, jas praktikum, dan jaket almamater. Selain melayani penjualan produk jadi, divisi ini juga melayani pembuatan pesanan seperti kaos, jaket, dan topi.

4. Divisi kafetaria.

Divisi kafetaria berlokasi di gelanggang mahasiswa UGM yang merupakan pusat aktifitas segenap unit kegiatan mahasiswa UGM. Dengan kemampuan daya tampung sebanyak 70 konsumen dan harga makanan dan minuman yang terjangkau diharapkan kafetaria ini dapat menunjang aktifitas akademik di lingkungan UGM.

### **3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan data-data yang terdiri dari:

- a) Data umum koperasi yang menggambarkan secara umum keadaan perusahaan.
  - Data umum tersebut terdiri dari:
    - Riwayat singkat koperasi.
    - Struktur organisasi koperasi.
    - Lokasi perusahaan.

- Bidang usaha koperasi.
  - Laporan keuangan perusahaan.
  - Data khusus koperasi yang terdiri dari:
    - Laporan rugi laba.
    - Laporan neraca.
- b) Teknik pengumpulan data
- Observasi.  
Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala pada obyek penelitian.
  - Studi pustaka.  
Yaitu metode pengumpulan data sekunder dari buku-buku literature, catatan atau informasi dari pihak lain sehubungan dengan masalah yang dibahas.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus-rumus analisis rasio, dan untuk melihat perkembangan rasio keuangan perusahaan pada periode yang akan datang di pakai analisis trend.

### **3.4 Teknik Data**

#### **3.4.1 Analisis Rasio :**

1. *Rasio likuiditas.*

Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini terdiri dari:

- a. Current Rasio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancaranya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) <sup>12</sup>

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dimana :

Aktiva Lancar terdiri dari: kas, deposito berjangka, piutang usaha, cadangan kerugian piutang usaha, piutang bukan usaha, cadangan kerugian piutang bukan usaha, persediaan, persekot.

Hutang lancar terdiri dari : hutang dagang, hutang wesel, hutang biaya dan hutang-hutang lain yang akan di bayar dalam waktu 12 bulan.

- b. Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan-kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk di realisir menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat di realisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. <sup>13</sup>

Rumus :

---

<sup>12</sup> Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim. Op. cit., Hal 77

<sup>13</sup> S. Munawir, op. cit., Hal 74

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Cash Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus di bayar dengan uang tunai yang tersedia.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2. *Ratio Solvabilitas.*

Ratio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.<sup>14</sup>

Ratio Solvabilitas terdiri dari:

a. Total debt to equity ratio =  $\frac{\text{Current Liabilities} + \text{Long Term Debt}}{\text{Equity atau modal sendiri}}$

Dimana :

.Modal sendiri terdiri dari : Simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, SHU belum dibagi, modal penilaian kembali.

b. Long term debt to equity ratio =  $\frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$

c. Total debt to total assets ratio =  $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$

Dimana :

---

<sup>14</sup> Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, Op. cit, Hal 81

Total aktiva terdiri dari : Jumlah kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang.

Time interest eaened ratio yang rendah, menunjukkan segala yang kurang menguntungkan, karena laba yang tersedia untuk membayar beban bunga relative kecil dan sebaliknya.<sup>15</sup>

### 3. *Rasio Aktivitas.*

Rasio aktivitas adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Rasio aktivitas terdiri dari :

a. Total assets turn over = 
$$\frac{\text{Net sales}}{\text{Total assets}}$$

Dimana :

Penjualan bersih terdiri dari: Hasil penjualan, selisih penjualan, piutang penjualan.

Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan , sehingga kemungkinan turunnya penjualan dapat mempengaruhi rasio-rasio ini. Apabila perputaran total assets naik maka pemakaian akan lebih efisien.<sup>16</sup>

#### b. Receivable turn over.

Rasio ini menunjukkan cepat atau lambat pengembalian piutang dalam bentuk kas dengan melihat collection periodnya yang lebih pendek.

---

<sup>15</sup> Syafaruddin Alwi. Alat – alat Analisis Dalam Pembelanjaan, Edisi 3, Yogyakarta, Andi Offset , 1993, Hal 115

<sup>16</sup> Ibid, Hal 116

Rumus:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Net credit sales}}{\text{Average receivable}}$$

Dimana average receivable terdiri dari : piutang usaha dan piutang bukan usaha.

$$\text{c. Average Collection periode} = \frac{\text{Average receivable} \times 360}{\text{Net credit sales}}$$

$$\text{Atau} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Receivable turn over}}$$

$$\text{d. Inventory turn over} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

Menunjukkan banyaknya stok yang belum terjual apabila rasio ini rendah sehingga berpengaruh terhadap keuntungan karena menghambat cash Inflow.

$$\text{e. Average day's inventory} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Inventory turn over}}$$

$$\text{f. Working capital turn over} = \frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}}$$

Rasio ini mengukur perputaran modal kerja pada suatu periode sebagai indikasi siklus kas perusahaan.

$$\text{g. Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

Dimana fixed assets terdiri dari : gedung, peralatan, kendaraan, akumulasi depresi.

#### 4. *Ratio Profitabilitas.*

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ( profitabilitas ) pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu.

Rasio ini terdiri dari:

$$a. \text{ Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$b. \text{ Rentabilitas ekonomi sendiri} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal sendiri}}$$

### 3.4.2 Analisa Trend

Untuk meramalkan kondisi keuangan pada dua tahun akan datang penulis menggunakan analisa trend yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\Sigma y = an + b\Sigma x$$

$$\Sigma xy = a\Sigma x + b\Sigma x^2$$

$$a = \frac{\Sigma y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$Y' = n \cdot a + bx$$

$$XY = a \cdot x + b$$

Dimana :

Y = Harga-harga hasil observasi.

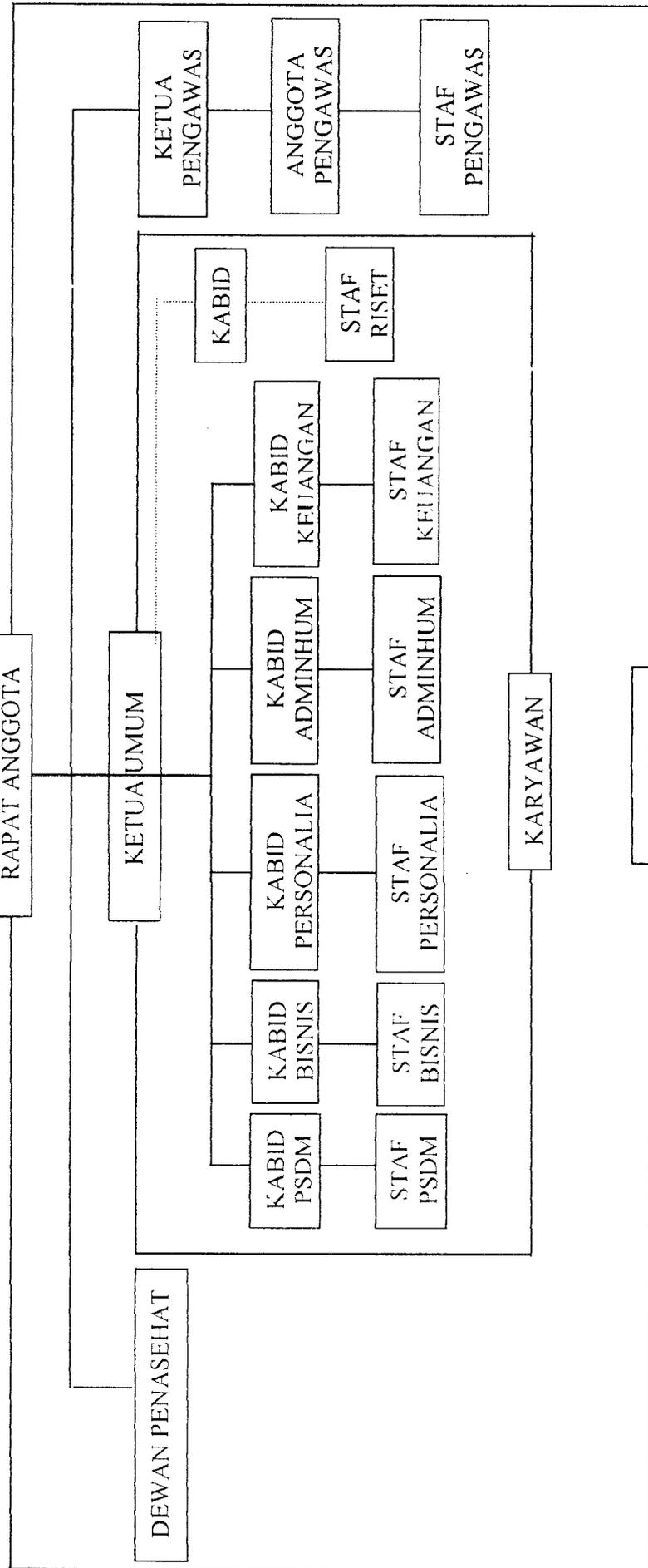
X = Unit tahun yang dihitung dari tahun dasar.

a = Nilai trend pada periode dasar.

b = Perubahan trend ( koefisien arah garis ).

n = Banyaknya data.

3.1.3. Struktur Organisasi Koperasi “Kopma UGM”



## BAB IV

### ANALISIS DATA

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan rugi laba pada Kopma UGM selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 1998 – 2002. Dalam analisis ini akan dibahas mengenai keadaan dan perkembangan keuangan koperasi selama 5 tahun terakhir serta untuk memperkirakan perkembangan kondisi keuangan pada 2 tahun yang akan datang.

#### 4.1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas koperasi. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi :

##### 4.1.1. *Current Rasio*

*Current rasio* adalah rasio yang membandingkan kemampuan koperasi untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Adapun hasil perhitungan *current ratio* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.1.  
Hasil Perhitungan *Current Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
1998	777.492.884,50	234.003.396,00	332,26
1999	933.896.571,15	284.212.381,80	328,59
2000	1.094.580.350,02	358.099.274,34	305,66
2001	1.112.786.467,27	375.060.126,15	296,70
2002	1.146.051.099,78	285.635.940,81	401,23

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.2.  
Perkembangan *Current Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Perubahan
1998	332,26	-
1999	328,59	-3,67
2000	305,66	-26,6
2001	296,70	-35,56
2002	401,23	68,97

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai current rasio pada tahun ini besarnya 332,26.

Tahun 1999 : Pada tahun ini current rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 3,67. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai current rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 26,6. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai current rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 35,56. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai current rasio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 68,97. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Untuk mengetahui perkembangan *current ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.3.  
Perhitungan Trend Linier *Current Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	332,26	-664,51	4
1999	-1	328,59	-328,59	1
2000	0	305,66	0,00	0
2001	1	296,70	296,70	1
2002	2	401,23	802,46	4
Jumlah	0	1664,44	106,05	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{1664,44}{5} = 332,887$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{106,05}{10} = 10,605$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 332,887 + 10,605 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) positif yang artinya bahwa nilai *current ratio* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Angka 10,605X menunjukkan pada tahun-tahun

berikutnya kenaikan *current assets* sebesar 10,605. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya pada tahun-tahun yang akan datang meningkat. Adapun perkiraan perkembangan *current ratio* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 332,887 + 10,605 X \\ &= 332,887 + 10,605 (3) = 364,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 332,887 + 10,605 X \\ &= 332,887 + 10,605 (4) = 375,31 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa estimasi nilai *current ratio* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 364,70 % dan 375,31 %.

#### 4.1.2. *Quick Rasio*

*Quick rasio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uang kas walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Adapun hasil perhitungan *quick ratio* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.4.  
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Inventory</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
1998	777.492.884,50	346.291.725,00	234.003.396,00	184,27
1999	933.896.571,15	543.736.713,40	284.212.381,80	137,28
2000	1.094.580.350,02	572.335.537,01	358.099.274,34	145,84
2001	1.112.786.467,27	556.829.290,26	375.060.126,15	148,23
2002	1.146.051.099,78	569.477.395,77	285.635.940,81	201,86

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.5.  
Perkembangan *Quick Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Quick Ratio</i> (%)	Perubahan
1998	184,27	-
1999	137,28	-46,99
2000	145,84	-38,43
2001	148,23	-36,04
2002	201,86	17,59

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai quick rasio yang dicapai sebesar 184,27.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai quick rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 46,99. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar – persediaan yang lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai quick rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 38,43. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan

aktiva lancar – persediaan yang lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai quick rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 36,04. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar – persediaan yang lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai quick rasio mengalami kenaikan dari tahun 1998 sebesar 17,59. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar – persediaan yang lebih kecil dari pada penurunan hutang lancarnya.

Untuk mengetahui perkembangan *current ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.6.  
Perhitungan Trend Linier *Quick Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	184,27	-368,54	4
1999	-1	137,28	-137,28	1
2000	0	145,84	0,00	0
2001	1	148,23	148,23	1
2002	2	201,86	403,71	4
Jumlah	0	817,47	46,12	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{817,47}{5} = 163,495$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{46,12}{10} = 4,612$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 163,495 + 4,612 X$$

Persamaan linear di atas mempunyai koefisien arah garis (b) positif yang artinya bahwa nilai *quick ratio* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Angka 4,612X menunjukkan pada tahun-tahun berikutnya kenaikan *quick ratio* sebesar 4,612. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan pada tahun-tahun yang akan datang meningkat. Adapun perkiraan perkembangan *quick ratio* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 163,495 + 4,612 X \\ &= 163,495 + 4,612 (3) = 177,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 163,495 + 4,612 X \\ &= 163,495 + 4,612 (4) = 181,94 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *quick ratio* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 177,33 % dan 181,94 %.

#### 4.1.3. *Cash Rasio*

*Cash rasio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan uang tunai yang tersedia. Hasil perhitungan *cash ratio* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.7.  
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Cash (Rp)	Current Liabilities (Rp)	Cash Ratio (%)
1998	61.701.282,00	234.003.396,00	26,37
1999	361.204.157,00	284.212.381,80	127,09
2000	496.097.505,00	358.099.274,34	138,54
2001	534.274.152,00	375.060.126,15	142,45
2002	357.233.929,00	285.635.940,81	125,07

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.8.  
Perkembangan *Cash Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Cash Ratio (%)	Perubahan
1998	26,37	-
1999	127,09	100,72
2000	138,54	112,17
2001	142,45	116,08
2002	125,07	98,7

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai cash rasio sebesar 26,37.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai cash rasio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 100,72. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kas lebih besar dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai cash rasio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 112,17. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kas lebih besar dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai cash rasio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 116,08. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kas lebih besar dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai cash rasio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 98,7. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kas lebih besar dari pada peningkatan hutang lancarnya.

Untuk mengetahui perkembangan *cash ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.9.  
Perhitungan Trend Linier *Cash Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	26,37	-52,74	4
1999	-1	127,09	-127,09	1
2000	0	138,54	0,00	0
2001	1	142,45	142,45	1
2002	2	125,07	250,13	4
Jumlah	0	559,51	212,76	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{559,51}{5} = 111,902$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{212,76}{10} = 21,276$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 111,902 + 21,276 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) positif yang artinya bahwa nilai *cash ratio* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Angka 21,276X menunjukkan pada tahun-tahun berikutnya nilai *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 21,276. Hal ini berarti kemampuan koperasi untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan uang tunai yang tersedia pada tahun-tahun yang akan datang meningkat. Adapun perkiraan perkembangan *cash ratio* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 111,902 + 21,276 X \\ &= 111,902 + 21,276 (3) = 175,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 111,902 + 21,276 X \\ &= 111,902 + 21,276 (4) = 197,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa estimasi nilai *cash ratio* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 175,73 % dan 197,01 %.

## 4.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan meliputi :

### 4.2.1. *Total Debt to Equity Ratio*

*Total debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kepada kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik koperasi dan laba yang ditahan. Hasil perhitungan *total debt to equity ratio* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.10.  
Hasil Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Current Liabilities (Rp)</i>	<i>Long Term Debt (Rp)</i>	<i>Equity (Rp)</i>	<i>Total Debt to Equity Ratio (%)</i>
1998	234.003.396,00	102.984.750,00	325.215.368,40	40,29
1999	284.212.381,80	115.716.974,45	434.327.160,58	38,79
2000	358.099.274,34	156.953.203,14	261.460.961,55	76,93
2001	375.060.126,15	65.870.252,94	253.628.197,18	121,91
2002	285.635.940,81	50.530.908,07	295.967.328,08	79,44

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.11.  
Perkembangan *Total Debt to Equity Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Total Debt to Equity Ratio (%)</i>	Perubahan
1998	40,29	-
1999	38,79	-1,5
2000	76,93	36,64
2001	121,91	81,62
2002	79,44	39,15

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total debt to equity rasio yang dicapai sebesar 40,29 atau Rp 40,- dari modal sendiri menjadi jaminan hutang.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai Total Debt to Equity Ratio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 1,5. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar + hutang jangka panjang lebih kecil daripada penurunan modal sendirinya.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai Total Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 36,64. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar + hutang jangka panjang sedangkan modal sendiri mengalami penurunan.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai Total Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 81,62. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar + hutang jangka panjang sedangkan modal sendiri mengalami penurunan.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai cash rasio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 39,15. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar + hutang jangka panjang sedangkan modal mengalami penurunan.

Untuk mengetahui perkembangan *total debt to equity ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.12.  
Perhitungan Trend Linier *Total Debt to Equity Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	40,29	-80,57	4
1999	-1	38,79	-38,79	1
2000	0	76,93	0,00	0
2001	1	121,91	121,91	1
2002	2	79,44	158,87	4
Jumlah	0	357,36	161,41	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{357,36}{5} = 71,471$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{161,41}{10} = 16,141$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 71,471 + 16,141 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) positif yang artinya bahwa nilai *total debt to equity ratio* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Angka 16,141X menunjukkan bahwa pada tahun-

tahun berikutnya total debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 16,141. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan kepada kreditur pada tahun-tahun yang akan datang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik koperasi dan laba yang ditahan. Adapun perkiraan perkembangan *total debt to equity ratio* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 71,471 + 16,141 X \\ &= 71,471 + 16,141 (3) = 119,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 71,471 + 16,141 X \\ &= 71,471 + 16,141 (4) = 136,04 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *total debt to equity ratio* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 119,89 % dan 136,04 %.

#### 4.2.2. *Long Term Debt to Equity Rasio*

Rasio ini digunakan untuk menganalisis kelompok pembelanjaan dengan perhatian lebih terhadap sumbangan dana jangka panjang. Dengan rasio ini akan diketahui darimana asset dibiayai. Hasil perhitungan *long term debt to equity ratio* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.13.

Hasil Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Long Term Debt (Rp)</i>	<i>Equity (Rp)</i>	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (%)</i>
1998	102.984.750,00	325.215.368,40	31,67
1999	115.716.974,45	434.327.160,58	26,64
2000	156.953.203,14	261.460.961,55	60,03
2001	65.870.252,94	253.628.197,18	25,97
2002	50.530.908,07	295.967.328,08	17,07

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.14.

Perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Long Term Debt to Equity Ratio (%)</i>	Perubahan
1998	31,67	-
1999	26,64	-5,03
2000	60,03	28,36
2001	25,97	-5,7
2002	17,07	-14,6

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai long term debt to equity rasio yang dicapai sebesar 31,67

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai long term debt to equity ratio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 5,3.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai long term debt to Equity Ratio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 28,36, hal ini disebabkan karena hutang jangka panjang mengalami peningkatan sedangkan modal sendiri mengalami penurunan.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai long term debt to equity ratio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 5,7.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai long term debt to equity ratio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 14,6.

Tabel 4.15.  
Perhitungan Trend Linier *Long Term Debt to Equity Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	31,67	-63,33	4
1999	-1	26,64	-26,64	1
2000	0	60,03	0,00	0
2001	1	25,97	25,97	1
2002	2	17,07	34,15	4
Jumlah	0	161,38	-29,86	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{161,38}{5} = 32,277$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-29,86}{10} = -2,986$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 32,277 - 2,986 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) negatif yang artinya bahwa nilai *long term debt to equity ratio* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami penurunan. Angka 2,296X menunjukkan bahwa nilai long term debt to equity ratio pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 2,296. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun yang

akan datang tingkat *leverage* atau resiko koperasi semakin rendah karena sebagian besar asset dibiayai dengan modal sendiri. Adapun perkiraan perkembangan *long term debt to equity ratio* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y_{(2003)} &= 32,277 - 2,986 X \\
 &= 32,277 - 2,986 (3) = 23,32 \\
 Y_{(2004)} &= 32,277 - 2,986 X \\
 &= 32,277 - 2,986 (4) = 20,22
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa estimasi nilai *long term debt to equity ratio* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 23,32 % dan 20,22 %.

#### 4.2.3. *Total Debt to Total Assets Rasio*

Rasio ini menunjukkan seberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamun hutang atau seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kredit. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan dalam pengoperasionalan perusahaan. Hasil perhitungan *total debt to total assets ratio* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.16.  
 Hasil Perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio*  
 Tahun 1998 – 2002

Tahun	Total Debt (Rp)	Total Assets (Rp)	Total Debt to Total Assets Ratio (%)
1998	336.988.146,00	975.005.647,71	34,56
1999	399.929.356,25	1.263.147.148,92	31,66
2000	515.052.477,48	1.388.101.202,24	37,10
2001	440.930.379,09	1.381.945.429,46	31,91
2002	336.166.848,88	1.375.722.125,59	24,44

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.17.  
 Perkembangan *Total Debt to Total Asset Ratio*  
 Tahun 1998 – 2002

Tahun	Total Debt to Total Assets Ratio (%)	Perubahan
1998	34,56	-
1999	31,66	-2,9
2000	37,10	2,54
2001	31,91	-2,65
2002	24,44	-10,12

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total debt to asset rasio yang dicapai sebesar 34,56 atau Rp 34,- dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutangnya.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai Total Debt to asset Ratio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 2,9. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar + hutang jangka panjang dan juga penurunan aktiva.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai Total Debt to asset Ratio mengalami peningkatan dari tahun 1998 sebesar 2,54. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar + hutang jangka panjang dan juga peningkatan aktiva.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai asset rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 2,65. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar + hutang jangka panjang dan juga penurunan aktiva.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai asset rasio mengalami penurunan dari tahun 1998 sebesar 10,12. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar + hutang jangka panjang dan juga penurunan aktiva.

Tabel 4.18.  
Perhitungan Trend Linier *Total Debt to Total Assets Ratio*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	34,56	-69,13	4
1999	-1	31,66	-31,66	1
2000	0	37,10	0,00	0
2001	1	31,91	31,91	1
2002	2	24,44	48,87	4
Jumlah	0	159,67	-20,01	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{159,67}{5} = 31,934$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-20,01}{10} = -2,001$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 31,934 - 2,001 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) negatif yang artinya bahwa nilai *total debt to total assets ratio* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami penurunan. Angka 2,001X menunjukkan bahwa pada tahun-tahun berikutnya *total debt to total assets ratio* mengalami penurunan sebesar 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun yang akan datang kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin meningkat. Adapun perkiraan perkembangan *total debt to total assets ratio* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 31,934 - 2,001 X \\ &= 31,934 - 2,001 (3) = 25,93 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 31,934 - 2,001 X \\ &= 31,934 - 2,001 (4) = 23,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa estimasi nilai *total debt to total assets ratio* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 23,32 % dan 20,22 %.

#### 4.3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya. Ada beberapa cara untuk menghitung tingkat rasio suatu perusahaan (koperasi) yaitu :

### 4.3.1. Total Assetss Turn Over

Rasio ini mengukur efektifitas koperasi secara keseluruhan dalam melakukan penjualan, yaitu dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Hasil perhitungan *total assetss turn over* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.19.  
Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Net Sales (Rp)	Total Assetss (Rp)	Total Assetss Turn Over (%)
1998	2.789.481.454,47	975.005.647,71	286,10
1999	3.677.053.713,20	1.263.147.148,92	291,10
2000	4.125.898.314,30	1.388.101.202,24	297,23
2001	5.226.961.159,00	1.381.945.429,46	378,23
2002	6.009.813.565,00	1.375.722.125,59	436,85

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.20.  
Perkembangan *Total Assetss Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Total Assets Turn Over (%)	Perubahan
1998	286,10	-
1999	291,10	5
2000	297,23	11,13
2001	378,23	92,13
2002	436,85	150,75

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total average turn over yang dicapai sebesar 286,10.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai Total average turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998 sebesar. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan

total pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai Total average turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998 sebesar. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai Total average turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998 sebesar. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai Total average turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998 sebesar. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

Untuk mengetahui perkembangan *total assets turn over ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.21.  
Perhitungan Trend Linier *Total Assets Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	286,10	-572,20	4
1999	-1	291,10	-291,10	1
2000	0	297,23	0,00	0
2001	1	378,23	378,23	1
2002	2	436,85	873,70	4
Jumlah	0	1689,51	388,63	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{1689,51}{5} = 337,903$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{388,63}{10} = 38,863$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 337,903 + 38,863 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) positif yang artinya bahwa nilai *total assets turn over* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Angka 38,863X menunjukkan bahwa pada tahun-tahun berikutnya *total assets turn over* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva pada tahun-tahun yang akan datang meningkat sehingga pemakaiannya lebih efisien. Adapun perkiraan perkembangan *total assets turn over* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 337,903 + 38,863 X \\ &= 337,903 + 38,863 (3) = 454,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 337,903 + 38,863 X \\ &= 337,903 + 38,863 (4) = 493,35 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *total assets turn over* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 454,49 % dan 493,35 %.

### 4.3.2. *Receivable Turn Over*

Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu atau dengan kata lain mengukur kemampuan koperasi untuk melakukan penjualan kredit dengan dana piutang tertentu. Hasil perhitungan *receivable turn over* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.22.  
Hasil Perhitungan *Receivable Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Net Credit Sales</i> (Rp)	<i>Average Receivable</i> (Rp)	<i>Receivable Turn Over</i> (%)
1998	169.700,00	27.666.712,50	0,61
1999	402.200,00	24.763.187,50	1,62
2000	693.275,00	23.288.337,50	2,98
2001	1.052.750,00	25.052.787,50	4,20
2002	1.504.100,00	24.726.975,00	6,08

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.23.  
Perkembangan *Receivable Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Receivable Turn Over</i> (%)	Perubahan
1998	0,61	-
1999	1,62	1,01
2000	2,98	2,37
2001	4,20	3,59
2002	6,08	5,47

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total *receivable turn over* yang dicapai sebesar 0,61.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai Total Receivable turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan kredit mengalami peningkatan sedangkan rata-rata piutang mengalami penurunan.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai Total Receivable turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan kredit mengalami peningkatan sedangkan rata-rata piutang mengalami penurunan.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai Total Receivable turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan kredit mengalami peningkatan sedangkan rata-rata piutang mengalami penurunan.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai Total Receivable turn over mengalami kenaikan dari tahun 1998. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan kredit mengalami peningkatan sedangkan rata-rata piutang mengalami penurunan.

Untuk mengetahui perkembangan *receivable turn over ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.24.  
Perhitungan Trend Linier *Receivable Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	0,61	-1,23	4
1999	-1	1,62	-1,62	1
2000	0	2,98	0,00	0
2001	1	4,20	4,20	1
2002	2	6,08	12,17	4
Jumlah	0	15,50	13,52	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{15,50}{5} = 3,100$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{13,52}{10} = 1,352$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 3,100 + 1,352X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) positif yang artinya bahwa nilai *receivable turn over* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk melakukan penjualan kredit dengan dana piutang tertentu pada tahun-tahun yang akan datang meningkat. Adapun perkiraan perkembangan *receivable turn over* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 3,100 + 1,352 X \\ &= 3,100 + 1,352 (3) = 7,15 \end{aligned}$$

$$Y_{(2004)} = 3,100 + 1,352 X$$

$$= 3,100 + 1,352 (4) = 8,51$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *receivable turn over* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 7,15 % dan 8,51 %.

#### 4.3.3. Average Collection Periode

Hasil perhitungan *average collection periode* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.25.  
Hasil Perhitungan *Average Collection Periode*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Average Receivable x 360 (Rp)</i>	<i>Net Credit Sales (Rp)</i>	<i>Average Collection Periode</i>
1998	9.960.016.500,00	169.700,00	58691,91
1999	8.914.747.500,00	402.200,00	22164,96
2000	8.383.801.500,00	693.275,00	12093,04
2001	9.019.003.500,00	1.052.750,00	8567,09
2002	8.901.711.000,00	1.504.100,00	5918,30

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah

Tabel 4.26.  
Perkembangan *Average Collection Periode*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Average Collection Periode</i>	Perubahan
1998	58691,91	-
1999	22164,96	-36526,95
2000	12093,04	-46598,87
2001	8567,09	-50124,82
2002	5918,30	-52773,61

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total Average collection period yang dicapai sebesar 58691,91.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai average collection periode mengalami penurunan sebesar 36526,95 dari tahun 1998.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai nilai average collection periode mengalami penurunan sebesar 46598,87 dari tahun 1998.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai nilai average collection periode mengalami penurunan sebesar 50124,82 dari tahun 1998.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai nilai average collection periode mengalami penurunan sebesar 52773,61 dari tahun 1998.

Untuk mengetahui perkembangan *average collection periode ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.27.  
Perhitungan Trend Linier *Average Collection Periode*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	58,691,91	-117383,81	4
1999	-1	22,164,96	-22164,96	1
2000	0	12,093,04	0,00	0
2001	1	8,567,09	8567,09	1
2002	2	5,918,30	11836,59	4
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>107435,29</b>	<b>-119145,09</b>	<b>10</b>

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{107435,29}{5} = 21487,059$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-119145,09}{10} = -11914,509$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 21487,059 - 11914,509 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) negatif yang artinya bahwa nilai *average collection periode* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami penurunan. Angka 11914,509X menunjukkan bahwa pada tahun-tahun berikutnya *average collection periode* mengalami penurunan sebesar 11914,509. Adapun perkiraan perkembangan *average collection periode* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 21487,059 - 11914,509 X \\ &= 21487,059 - 11914,509 (3) = -14256,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 21487,059 - 11914,509 X \\ &= 21487,059 - 11914,509 (4) = -26170,98 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *average collection periode* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar -14256,47 dan -26170,98.

#### 4.3.4. *Inventory Turn Over*

Rasio ini memberikan informasi tentang kecepatan rata-rata aliran keluar masuk barang dalam siklus operasional koperasi atau menunjukkan banyaknya stok yang belum terjual. Hasil perhitungan *inventory turn over* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.28.  
Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Cost of Good Sold</i> (Rp)	<i>Average Inventory</i> (Rp)	<i>Inventory Turn Over</i> (%)
1998	2.274.466.722,35	346.291.725,00	656,81
1999	3.005.050.248,10	543.736.713,40	552,67
2000	3.526.600.667,87	572.335.537,01	616,18
2001	4.551.983.091,45	556.829.290,26	817,48
2002	5.237.981.420,82	569.477.395,77	919,79

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.29.  
Perkembangan *Inventory Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Inventory Turn Over</i> (%)	Perubahan
1998	656,81	-
1999	552,67	-104,14
2000	616,18	-40,63
2001	817,48	160,67
2002	919,79	262,98

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total *Inventory turn over* yang dicapai sebesar 656,81.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai Total Inventory turn over mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya peningkatan HPP yang lebih kecil daripada rata – rata inventorynya.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai Total Inventory turn over mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya peningkatan HPP yang lebih kecil daripada rata – rata inventorynya.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai Total Inventory turn over mengalami peningkatan dari tahun 1998. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan HPP yang lebih besar dibandingkan peningkatan rata – rata inventorynya.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai Total Inventory turn over mengalami peningkatan dari tahun 1998. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan HPP yang lebih besar dibandingkan peningkatan rata – rata inventorynya.

Untuk mengetahui perkembangan *inventory turn over ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.30.  
Perhitungan Trend Linier *Inventory Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	656,81	-1313,61	4
1999	-1	552,67	-552,67	1
2000	0	616,18	0,00	0
2001	1	817,48	817,48	1
2002	2	919,79	1839,57	4
Jumlah	0	3562,92	790,78	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai  $a$  dan  $b$  dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{3562,92}{5} = 712,584$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{790,78}{10} = 79,078$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 712,584 + 79,078 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis ( $b$ ) positif yang artinya bahwa nilai *inventory turn over* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Angka  $79,078X$  menunjukkan bahwa *inventory turn over* pada tahun-tahun yang akan datang mengalami peningkatan sebesar  $79,078$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan rata-rata aliran keluar masuk barang dalam siklus operasional koperasi pada tahun-tahun yang akan datang meningkat. Adapun perkiraan perkembangan *inventory turn over* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 712,584 + 79,078 X \\ &= 712,584 + 79,078 (3) = 949,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 712,584 + 79,078 X \\ &= 712,584 + 79,078 (4) = 1028,90 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *inventory turn over* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar  $949,82\%$  dan  $1028,90\%$ .

#### 4.3.5. *Average Day's Inventory*

Hasil perhitungan *average day's inventory* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.31.  
Hasil Perhitungan *Average Day's Inventory*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Day's	Inventory Turn Over	Average Day's Inventory
1998	360	656,81	0,55
1999	360	552,67	0,65
2000	360	616,18	0,58
2001	360	817,48	0,44
2002	360	919,79	0,39

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.32.  
Perkembangan *Average Day's Inventory*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Average Day's Inventory	Perubahan
1998	0,55	-
1999	0,65	0,1
2000	0,58	0,03
2001	0,44	-0,11
2002	0,39	-0,16

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai *average day's inventory* yang dicapai sebesar 0,55.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai *average day's inventory* mengalami peningkatan sebesar 0,1 dari tahun dasarnya.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai *average day's inventory* mengalami peningkatan sebesar 0,03 dari tahun dasarnya.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai *average day's inventory* mengalami penurunan sebesar 0,11 dari tahun dasarnya.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai *average day's inventory* mengalami peningkatan sebesar 0,16 dari tahun dasarnya.

Untuk mengetahui perkembangan *average day's inventory ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.33.  
Perhitungan Trend Linier *Average Day's Inventory*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	0,55	-1,10	4
1999	-1	0,65	-0,65	1
2000	0	0,58	0,00	0
2001	1	0,44	0,44	1
2002	2	0,39	0,78	4
Jumlah	0	2,62	-0,52	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{2,62}{5} = 0,523$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-0,52}{10} = -0,052$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 0,523 - 0,052 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) negatif yang artinya bahwa nilai *average day's inventory* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami penurunan. Angka 0,052 X menunjukkan pada tahun-tahun yang akan datang nilai *average day's inventory* mengalami penurunan. Adapun perkiraan perkembangan *average day's inventory* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y_{(2003)} &= 0,523 - 0,052 X \\
 &= 0,523 - 0,052 (3) = 0,37 \\
 Y_{(2004)} &= 0,523 - 0,052 X \\
 &= 0,523 - 0,052 (4) = 0,31
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *average day's inventory* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 0,37 dan 0,31.

#### 4.3.6. *Working Capital Turn Over*

Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa rupiah hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh satu rupiah modal kerja atau aktiva lancar. Rasio ini juga mengukur perputaran modal kerja pada suatu periode sebagai indikasi siklus kas koperasi. Hasil perhitungan *working capital turn over* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.34.  
 Hasil Perhitungan *Working Capital Turn Over*  
 Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Sales</i> (Rp)	<i>Cost of Good Sold</i> (Rp)	<i>Working Capital Turn Over</i> (%)
1998	2.800.307.053,47	2.274.466.722,35	18,78
1999	3.691.577.588,20	3.005.050.248,10	18,60
2000	4.145.050.224,30	3.526.600.667,87	14,92
2001	5.252.652.569,00	4.551.983.091,45	13,34
2002	6.028.720.972,00	5.237.981.420,82	13,12

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.35.  
 Perkembangan *Working Capital Turn Over*  
 Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Working Capital Turn Over</i> (%)	Perubahan
1998	18,78	-
1999	18,60	-0,18
2000	14,92	-3,86
2001	13,34	-5,44
2002	13,12	-5,66

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total working capital turn over yang dicapai sebesar 18,78.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai total working capital turn over mengalami penurunan sebesar 0,18 dari tahun dasarnya.

Tahun 2000 : Tahun Pada tahun ini nilai total working capital turn over mengalami penurunan sebesar 3,86 dari tahun dasarnya.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai total working capital turn over mengalami penurunan sebesar 5,44 dari tahun dasarnya.

Tahun 2002 : Tahun Pada tahun ini nilai total working capital turn over mengalami penurunan sebesar 5,66 dari tahun dasarnya.

Untuk mengetahui perkembangan *working capital turn over ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.36.  
Perhitungan Trend Linier *Working Capital Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	18,78	-37,56	4
1999	-1	18,60	-18,60	1
2000	0	14,92	0,00	0
2001	1	13,34	13,34	1
2002	2	13,12	26,23	4
Jumlah	0	78,75	-16,58	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{78,75}{5} = 15,750$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-16,58}{10} = -1,658$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 15,750 - 1,658 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) negatif yang artinya bahwa nilai *working capital turn over* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Angka 1,658 menunjukkan pada tahun-tahun berikutnya *working capital turn over* mengalami penurunan sebesar 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh modal kerja atau aktiva lancar pada tahun-tahun yang akan datang

menurun. Adapun perkiraan perkembangan *working capital turn over* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 15,750 - 1,658 X \\ &= 15,750 - 1,658 (3) = 10,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y'_{(2004)} &= 15,750 - 1,658 X \\ &= 15,750 - 1,658 (4) = 9,12 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *working capital turn over* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 10,78 % dan 9,12 %.

#### 4.3.7. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva tetap dalam mendatangkan penjualan. Hasil perhitungan *fixed assets turn over* pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.37.  
Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Net Sales</i> (Rp)	<i>Fixed Assets</i> (Rp)	<i>Fixed Assets Turn Over</i> (%)
1998	2.789.481.454,47	187.825.659,04	1485,14
1999	3.677.053.713,20	312.873.494,44	1175,25
2000	4.125.898.314,30	292.333.552,22	1411,37
2001	5.226.961.159,00	269.131.962,19	1942,16
2002	6.009.813.565,00	229.644.025,81	2617,01

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.38.  
Perkembangan *Fixed Assets Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	<i>Fixed Assets Turn Over (%)</i>	Perubahan
1998	1485,14	-
1999	1175,25	-309,89
2000	1411,37	-73,77
2001	1942,16	457,02
2002	2617,01	1131,87

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total fixed assets turn over yang dicapai sebesar 1485,14.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai Total fixed assets turn over mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan lebih kecil daripada peningkatan aktiva tetapnya.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai Total fixed assets turn over mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan lebih kecil daripada peningkatan aktiva tetapnya.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai Total fixed assets turn over mengalami kenaikan sebesar 457,02.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai Total fixed assets turn over mengalami kenaikan sebesar 1131,87.

Untuk mengetahui perkembangan *fixed assets turn over ratio* pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.39.  
Perhitungan Trend Linier *Fixed Assets Turn Over*  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	1.485.14	-2970.29	4
1999	-1	1.175.25	-1175.25	1
2000	0	1.411.37	0.00	0
2001	1	1.942.16	1942.16	1
2002	2	2.617.01	5234.03	4
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>8.630,93</b>	<b>3.030,64</b>	<b>10</b>

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{8630,93}{5} = 1726,186$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{3030,64}{10} = 303,064$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 1726,186 + 303,064 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) positif yang artinya bahwa nilai *fixed assets turn over* pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva tetap dalam mendatangkan penjualan pada tahun-tahun yang akan datang meningkat sehingga layak untuk menambah investasi baru. Adapun perkiraan perkembangan *fixed assets turn over* pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 1726,186 + 303,064 X \\ &= 1726,186 + 303,064 (3) = 2635,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y'_{(2004)} &= 1726,186 + 303,064 X \\
 &= 1726,186 + 303,064 (4) = 2938,44
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa estimasi nilai *fixed assets turn over* pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 2635,38 % dan 2938,44 %.

#### 4.4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets dan modal saham tertentu. Rasio ini terdiri dari :

##### 4.4.1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas ekonomi juga disebut sebagai kemampuan koperasi dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Adapun hasil perhitungan rentabilitas ekonomi pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.40.  
Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomi  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Assets (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)
1998	206.770.223,53	975.005.647,71	21,21
1999	342.529.937,15	1.263.147.148,92	27,12
2000	124.434.386,35	1.388.101.202,24	8,96
2001	109.665.452,27	1.381.945.429,46	7,94
2002	159.618.601,94	1.375.722.125,59	11,60

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.41.  
Perkembangan Rentabilitas Ekonomi  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)	Perubahan
1998	21,21	-
1999	27,12	5,91
2000	8,96	-12,25
2001	7,94	-13,27
2002	11,60	-9,61

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai rentabilitas ekonomi yang dicapai sebesar 21,21.

Tahun 1999 : Pada tahun ini nilai rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan sebesar 5,91. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak dan total assets juga mengalami peningkatan.

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 12,25 hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak sedangkan total assets mengalami peningkatan.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 13,27 hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak sedangkan total assets mengalami peningkatan.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 9,61 hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak sedangkan total assets mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.42.  
Perhitungan Trend Linier Rentabilitas Ekonomi  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	21,21	-42,41	4
1999	-1	27,12	-27,12	1
2000	0	8,96	0,00	0
2001	1	7,94	7,94	1
2002	2	11,60	23,21	4
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>76,83</b>	<b>-38,39</b>	<b>10</b>

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{76,83}{5} = 15,365$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-38,39}{10} = -3,839$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 15,365 - 3,839 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) negatif yang artinya bahwa nilai rentabilitas ekonomi pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba pada tahun-tahun yang akan datang menurun. Adapun perkiraan perkembangan rentabilitas ekonomi pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 15,365 - 3,839 X \\ &= 15,365 - 3,839 (3) = 3,85 \\ Y'_{(2004)} &= 15,365 - 3,839 X \\ &= 15,365 - 3,839 (4) = 0,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa estimasi nilai rentabilitas ekonomi pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 3,85 % dan 0,01 %.

#### **4.4.2. Rentabilitas Ekonomi Sendiri**

Rentabilitas ekonomi sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal yang menghasilkan laba tersebut. Adapun hasil perhitungan rentabilitas ekonomi sendiri pada Kopma UGM selama tahun 1998 – 2002 dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.43.  
Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomi Sendiri  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Equity (Rp)	Rentabilitas Ekonomi Sendiri (%)
1998	190.309.014,40	325.215.368,40	58,52
1999	291.150.806,58	434.327.160,58	67,03
2000	104.859.107,54	261.460.961,55	40,11
2001	84.831.841,17	253.628.197,18	33,45
2002	119.574.066,14	295.967.328,08	40,40

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tabel 4.44.  
Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Sendiri  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Rentabilitas Ekonomi Sendiri (%)	Perubahan
1998	58,52	-
1999	67,03	8,51
2000	40,11	-18,41
2001	33,45	-25,07
2002	40,40	-18,12

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Tahun 1998 : Pada tahun ini dijadikan sebagai tahun dasar. Nilai total rentabilitas ekonomi yang dicapai sebesar 58,52.

Tahun 1999: Pada tahun ini nilai Total rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 8,51 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba usaha sedangkan modal sendiri mengalami penurunan

Tahun 2000 : Pada tahun ini nilai rentabilitas ekonomi mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba usaha yang diiringan dengan modal sendiri.

Tahun 2001 : Pada tahun ini nilai rentabilitas ekonomi mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba usaha yang diiringan dengan modal sendiri.

Tahun 2002 : Pada tahun ini nilai rentabilitas ekonomi mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba usaha yang diiringan dengan modal sendiri.

Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi sendiri pada tahun yang akan digunakan analisis trend linier sebagai berikut :

Tabel 4.45.  
Perhitungan Trend Linier Rentabilitas Ekonomi Sendiri  
Tahun 1998 – 2002

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	58,52	-117,04	4
1999	-1	67,03	-67,03	1
2000	0	40,11	0,00	0
2001	1	33,45	33,45	1
2002	2	40,40	80,80	4
Jumlah	0	239,51	-69,82	10

Sumber : Laporan keuangan Kopma UGM tahun 1998 – 2002, data diolah.

Berdasarkan tabel di atas kemudian nilai a dan b dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{239,51}{5} = 47,901$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{-69,82}{10} = -6,982$$

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 47,901 - 6,982 X$$

Persamaan linier di atas mempunyai koefisien arah garis (b) negatif yang artinya bahwa nilai rentabilitas ekonomi sendiri pada tahun-tahun yang akan datang akan mengalami penurunan. Angka 6,982 menunjukkan bahwa pada tahun-tahun yang akan datang rentabilitas ekonomi sendiri mengalami penurunan sebesar 6,982. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal yang menghasilkan laba tersebut pada tahun-tahun yang akan datang menurun. Adapun perkiraan perkembangan rentabilitas ekonomi sendiri pada tahun 2003 dan 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y'_{(2003)} &= 47,901 - 6,982 X \\ &= 47,901 - 6,982 (3) = 26,95 \\ Y'_{(2004)} &= 47,901 - 6,982 X \\ &= 47,901 - 6,982 (4) = 19,97 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa estimasi nilai rentabilitas ekonomi sendiri pada Kopma UGM untuk tahun 2003 dan 2004 masing-masing diperkirakan sebesar 26,95 % dan 19,97 01 %.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kinerja perusahaan dalam bidang keuangan dilihat dari:

##### **1. Analisis Rasio Likuiditas**

Untuk likuiditas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tingkat rasio likuiditas koperasi KOPMA UGM dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 telah mengalami peningkatan hal ini menandakan bahwa semakin meningkatnya kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan uang tunai yang tersedia .

##### **2. Analisis Rasio Solvabilitas**

Untuk solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban financial baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Tingkat solvabilitas koperasi dari tahun 1998 sampai 2002 menunjukkan bahwa pada tahun-tahun yang akan datang tingkat resiko koperasi semakin rendah karena sebagian besar asset dibiayai dengan modal sendiri, selain itu jumlah pinjaman yang diberikan kepada kreditur pada tahun-tahun yang akan datang lebih besar dibandingkan dengan

jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik koperasi dan laba yang ditahan.

### 3. Analisis Rasio Aktivitas

Untuk aktivitas dimana rasio ini mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Hasil analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas tetap dalam mendatangkan penjualan pada tahun-tahun yang akan datang meningkat sehingga layak untuk menambah investasi baru, selain itu kemampuan koperasi untuk melakukan penjualan kredit dengan dana piutang tertentu pada tahun-tahun yang akan datang meningkat. Akan tetapi hasil penjualan yang dapat direalisasikan oleh modal kerja atau aktiva lancar pada tahun-tahun yang akan datang menurun.

### 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Untuk profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh atau dari penjualan investasi. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba pada tahun-tahun yang akan datang menurun, selain itu jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal yang menghasilkan laba tersebut pada tahun-tahun yang akan datang menurun.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil analisis aktivitas menunjukkan bahwa kemampuan aktiva tetap dalam mendatangkan penjualan pada tahun-tahun yang akan datang meningkat sehingga layak untuk menambah investasi baru. Oleh karena itu maka koperasi perlu melakukan perluasan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan.
2. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam mengelola modal belum mampu menghasilkan laba dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Oleh karena itu maka perlu dilakukan usaha-usaha untuk mengatasi keadaan ini, misalnya saja dengan menambah tingkat penjualan sehingga modal yang ada mampu menghasilkan keuntungan secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin modal yang ada untuk operasional.
3. Untuk solvabilitas usaha, upaya yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk memperbaiki tingkat solvabilitasnya yaitu dengan menambah aktiva lancar tanpa menambah hutang lancarnya, atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan hutangnya. Adapun cara untuk menambah hutang lancar yaitu dengan melakukan peningkatan proporsi modal sendiri dengan cara meningkatkan proporsi simpanan-simpanan pokok dari para anggota koperasi.

4. Untuk dapat meningkatkan rentabilitas usaha pihak koperasi dapat melakukan dengan memperbesar profit margin, yaitu dengan menambah biaya usaha (operating expenses) dengan maksud tercapainya tambahan sales guna meningkatkan pendapatan dari sales itu sendiri. Sedangkan untuk meningkatkan sales dapat dilakukan dengan jalan memperbesar volume sales unit atau menaikan harga penjualan / unit produk.

Apabila likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas sudah baik, maka hal ini menandakan baiknya efektifitas koperasi dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Demikian antara lain saran-saran yang dapat diberikan sebagai kebijaksanaan dalam langkah-langkah perbaikan kondisi keuangan koperasi UGM saat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. ( 1984 ). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- Hendrojogi. ( 1998 ). *Koperasi asas – asas, teori dan praktek..* Edisi 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M Hanafi. Dan Abdul Halim. ( 1996 ). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Munawir,S. ( 1993 ). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Syafaruddin Alwi. ( 1993 ). *Alat – alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi 3. Yogyakarta : Andi Offset

## Lampiran 1

**LAPORAN KEUANGAN KOPMA UGM  
TAHUN 1998 - 2002  
(Dalam Rupiah)**

	1998	1999	2000	2001	2002
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>975.005.647,71</b>	<b>1.263.147.148,92</b>	<b>1.388.101.202,24</b>	<b>1.381.945.429,46</b>	<b>1.375.722.125,59</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>777.492.884,50</b>	<b>933.896.571,15</b>	<b>1.094.580.350,02</b>	<b>1.112.786.467,27</b>	<b>1.146.051.099,78</b>
Kas	61.701.282,00	361.204.157,00	496.097.505,00	534.274.152,00	357.233.929,00
Deposito Berjangka	339.056.000,00	0,00	0,00	0,00	200.000.000,00
Piutang Usaha	169.700,00	402.200,00	693.275,00	1.052.750,00	1.504.100,00
Cadangan Kerugian Piutang Usaha	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Bukan Usaha	55.163.725,00	49.124.175,00	47.883.400,00	49.052.825,00	47.949.850,00
Cadangan Kerugian Piutang Bukan Usaha	(24.889.547,50)	(29.795.966,25)	(31.364.174,99)	(31.364.174,99)	(31.364.174,99)
Persediaan	346.291.725,00	543.736.713,40	572.335.537,01	556.829.290,26	569.477.395,77
Persekot	0,00	9.225.292,00	8.934.808,00	2.941.625,00	1.250.000,00
<b>Penyertaan</b>	<b>27.000,00</b>	<b>27.000,00</b>	<b>27.000,00</b>	<b>27.000,00</b>	<b>27.000,00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>	<b>187.825.659,04</b>	<b>312.873.494,44</b>	<b>292.333.552,22</b>	<b>269.131.962,19</b>	<b>229.644.025,81</b>
Gedung	208.390.800,00	208.390.800,00	257.333.100,00	267.333.150,00	272.183.150,00
Peralatan	219.797.178,00	338.824.012,00	364.851.437,00	393.079.867,00	402.218.177,00
Kendaraan	6.464.450,00	6.464.450,00	13.219.450,00	13.219.450,00	9.860.000,00
Akumulasi Depresi	(246.826.768,96)	(285.430.767,56)	(343.070.434,78)	(404.500.504,81)	(454.617.301,19)
Hak Sewa Bangunan H-8	0,00	45.000.000,00	0,00	0,00	0,00
Akumulasi Amortisasi Sewa H-8	0,00	(375.000,00)	0,00	0,00	0,00
<b>Aktiva Lainnya</b>	<b>9.660.104,17</b>	<b>16.350.083,33</b>	<b>1.160.300,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Biaya RAT Ditangguhkan	3.962.425,00	8.510.500,00	10.888.435,00	10.885.275,00	18.479.200,00
Biaya Wisata Ditangguhkan	7.811.000,00	14.809.250,00	940.000,00	0,00	0,00
Biaya Dibayar Di Muka	1.188.700,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Akumulasi Amortisasi Biaya RAT Ditangguhkan	(3.302.020,83)	(6.969.666,67)	(10.668.135,00)	(10.885.275,00)	(18.479.200,00)
<b>Kewajiban dan Kekayaan Bersih</b>	<b>975.005.647,71</b>	<b>1.263.147.148,92</b>	<b>1.388.101.202,25</b>	<b>1.381.945.429,47</b>	<b>1.375.722.125,61</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>	<b>234.003.396,00</b>	<b>284.212.381,80</b>	<b>358.099.274,34</b>	<b>375.060.126,15</b>	<b>285.635.940,81</b>
Hutang Simpanan Sukarela	66.492.702,81	83.097.277,83	88.828.909,15	95.588.339,21	101.247.550,59

Hutang Insentif	1.200.113,00	2.333.497,00	2.692.501,00	2.585.285,00	3.974.326,90
Hutang Usaha	67.809.714,22	81.958.959,20	71.884.456,94	93.489.942,91	76.522.002,53
Pendapatan Diterima Di Muka	9.683.000,00	3.128.333,30	6.640.000,00	11.772.000,00	15.656.000,00
Pendapatan Lucky Strike	0,00	3.125.000,00	0,00	0,00	0,00
Hutang Bonus	54.409.348,77	8.331.431,46	4.643.204,16	3.619.774,93	0,00
Hutang Lain-Lain	60.000,00	12.275.000,00	155.000,00	7.226.000,00	6.365.625,26
Hutang PPh	13.479.059,13	51.379.130,57	19.548.173,81	14.970.324,91	19.609.487,71
Hutang PPh	0,00	0,00	14.675.000,00	14.675.000,00	13.765.000,00
Hutang Jk. Panjang Yang Menjadi Kewajiban Jk. Pendek	9.957.863,24	0,00	101.918.744,72	87.804.603,85	0,00
Dana Pertamina	0,00	12.389.773,29	9.871.937,88	3.904.252,05	3.327.707,21
Dana HKMY	0,00	2.743.765,00	0,00	0,00	0,00
Dana Munas FKKMI	0,00	1.185.610,00	0,00	0,00	0,00
Dana-Dana Pembagian SHU	10.911.594,83	22.264.604,15	37.241.346,68	33.554.628,19	37.194.978,55
Hutang Listrik dan Air	0,00	0,00	0,00	5.869.975,10	7.973.262,06
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>102.984.750,00</b>	<b>115.716.974,45</b>	<b>156.953.203,14</b>	<b>65.870.252,94</b>	<b>50.530.908,07</b>
<b>Kekayaan Bersih</b>	<b>638.017.501,71</b>	<b>863.217.792,67</b>	<b>873.048.724,77</b>	<b>941.015.050,38</b>	<b>1.039.555.276,73</b>
Simpanan Pokok	12.362.500,00	13.999.500,00	16.463.500,00	18.398.500,00	20.442.500,00
Simpanan Wajib	27.025.000,00	33.658.000,00	44.619.500,00	54.879.000,00	60.312.500,00
Donasi	95.318.854,00	95.318.854,00	95.318.854,00	95.318.854,00	95.318.854,00
Cadangan	312.802.133,31	428.890.632,09	611.587.763,22	687.386.853,20	743.587.948,65
SHU Belum Dibagi	190.309.014,40	291.150.806,58	104.859.107,55	84.831.843,18	119.574.066,14
Modal Penilaian Kembali	200.000,00	200.000,00	200.000,00	200.000,00	319.407,94
<b>Hasil Penjualan</b>	<b>2.800.307.053,47</b>	<b>3.691.577.588,20</b>	<b>4.145.050.224,30</b>	<b>5.252.652.569,00</b>	<b>6.028.720.972,00</b>
<b>Hasil Penjualan Bersih</b>	<b>2.789.481.454,47</b>	<b>3.677.053.713,20</b>	<b>4.125.898.314,30</b>	<b>5.226.961.159,00</b>	<b>6.009.813.565,00</b>
Harga Pokok Penjualan	2.274.466.722,35	3.005.050.248,10	3.526.600.667,87	4.551.983.091,45	5.237.981.420,82
Laba Kotor	515.014.732,12	672.003.465,10	599.297.646,43	674.978.067,55	771.832.144,18
Biaya-Biaya (Operasi, Administrasi & Kepengurusan)	375.474.993,56	381.460.916,61	508.705.297,85	583.095.136,19	649.734.148,07
Laba Operasi	139.539.738,56	290.542.548,49	90.592.348,58	91.882.931,36	122.097.996,11
Pendapatan dan Biaya Di Luar Usaha	67.230.484,97	51.987.388,66	33.842.037,77	17.782.520,91	37.520.605,83
SHU Sebelum Pajak	206.770.223,53	342.529.937,15	124.434.386,35	109.665.452,27	159.618.601,94
Pajak Penghasilan	16.461.209,13	51.379.130,57	19.575.278,81	15.477.438,10	21.101.305,80
Sisa Hasil Usaha	190.309.014,40	291.150.806,58	104.859.107,54	94.188.014,17	138.517.296,14
Beban Tahun Sebelumnya	0,00	0,00	0,00	(9.356.173,00)	(18.943.230,00)
<b>SHU Bersih</b>	<b>190.309.014,40</b>	<b>291.150.806,58</b>	<b>104.859.107,54</b>	<b>84.831.841,17</b>	<b>119.574.066,14</b>

## Lampiran 2

### Rasio Keuangan Pada KOPMA UGM Tahun 1998 - 2002

#### 1. Rasio Likuiditas

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio (%)
1998	777.492.884,50	234.003.396,00	332,26
1999	933.896.571,15	284.212.381,80	328,59
2000	1.094.580.350,02	358.099.274,34	305,66
2001	1.112.786.467,27	375.060.126,15	296,70
2002	1.146.051.099,78	285.635.940,81	401,23

Tahun	Current Assets	Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio (%)
1998	777.492.884,50	346.291.725,00	234.003.396,00	184,27
1999	933.896.571,15	543.736.713,40	284.212.381,80	137,28
2000	1.094.580.350,02	572.335.537,01	358.099.274,34	145,84
2001	1.112.786.467,27	556.829.290,26	375.060.126,15	148,23
2002	1.146.051.099,78	569.477.395,77	285.635.940,81	201,86

Tahun	Cash	Current Liabilities	Cash Ratio (%)
1998	61.701.282,00	234.003.396,00	26,37
1999	361.204.157,00	284.212.381,80	127,09
2000	496.097.505,00	358.099.274,34	138,54
2001	534.274.152,00	375.060.126,15	142,45
2002	357.233.929,00	285.635.940,81	125,07

#### 2. Rasio Solvabilitas

Tahun	Current Liabilities	Long Term Debt	Equity	Total Debt to Equity
1998	234.003.396,00	102.984.750,00	325.215.368,40	40,29
1999	284.212.381,80	115.716.974,45	434.327.160,58	38,79
2000	358.099.274,34	156.953.203,14	261.460.961,55	76,93
2001	375.060.126,15	65.870.252,94	253.628.197,18	121,91
2002	285.635.940,81	50.530.908,07	295.967.328,08	79,44

Tahun	Long Term Debt	Equity	Long Term Debt to Equity Ratio (%)
1998	102.984.750,00	325.215.368,40	31,67
1999	115.716.974,45	434.327.160,58	26,64
2000	156.953.203,14	261.460.961,55	60,03
2001	65.870.252,94	253.628.197,18	25,97
2002	50.530.908,07	295.967.328,08	17,07

Tahun	Total Debt	Total Assets	Total Debt to Total Assets Ratio (%)
1998	336.988.146,00	975.005.647,71	34,56
1999	399.929.356,25	1.263.147.148,92	31,66
2000	515.052.477,48	1.388.101.202,24	37,10
2001	440.930.379,09	1.381.945.429,46	31,91
2002	336.166.848,88	1.375.722.125,59	24,44

### 3. Rasio Aktivitas

Tahun	Net Sales	Total Assets	Total Assets Turn Over (%)
1998	2.789.481.454,47	975.005.647,71	286,10
1999	3.677.053.713,20	1.263.147.148,92	291,10
2000	4.125.898.314,30	1.388.101.202,24	297,23
2001	5.226.961.159,00	1.381.945.429,46	378,23
2002	6.009.813.565,00	1.375.722.125,59	436,85

Tahun	Net Credit Sales	Average Receivable	Receivable Turn Over (%)
1998	169.700,00	27.666.712,50	0,61
1999	402.200,00	24.763.187,50	1,62
2000	693.275,00	23.288.337,50	2,98
2001	1.052.750,00	25.052.787,50	4,20
2002	1.504.100,00	24.726.975,00	6,08

Tahun	Net Credit Sales	Average Receivable x 360	Average Collection Periode
1998	169.700,00	9.960.016.500,00	58691,91
1999	402.200,00	8.914.747.500,00	22164,96
2000	693.275,00	8.383.801.500,00	12093,04
2001	1.052.750,00	9.019.003.500,00	8567,09
2002	1.504.100,00	8.901.711.000,00	5918,30

Tahun	Cost of Good Sold	Average Inventory	Inventory Turn Over (%)
1998	2.274.466.722,35	346.291.725,00	656,81
1999	3.005.050.248,10	543.736.713,40	552,67
2000	3.526.600.667,87	572.335.537,01	616,18
2001	4.551.983.091,45	556.829.290,26	817,48
2002	5.237.981.420,82	569.477.395,77	919,79

Tahun	Days	Inventory Turn Over	Average Days Inventory
1998	360	656,81	0,55
1999	360	552,67	0,65
2000	360	616,18	0,58
2001	360	817,48	0,44
2002	360	919,79	0,39

Tahun	Sales	Sales of Good Sold	Working Capital Turnover (%)
1998	2.800.307.053,47	2.274.466.722,35	18,78
1999	3.691.577.588,20	3.005.050.248,10	18,60
2000	4.145.050.224,30	3.526.600.667,87	14,92
2001	5.252.652.569,00	4.551.983.091,45	13,34
2002	6.028.720.972,00	5.237.981.420,82	13,12

Tahun	Net Sales	Fixed Assets	Fixed Assets Turn Over (%)
1998	2.789.481.454,47	187.825.659,04	1485,14
1999	3.677.053.713,20	312.873.494,44	1175,25
2000	4.125.898.314,30	292.333.552,22	1411,37
2001	5.226.961.159,00	269.131.962,19	1942,16
2002	6.009.813.565,01	229.644.025,81	2617,01

#### 4. Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	Rentabilitas Ekonomi (%)
1998	206.770.223,53	975.005.647,71	21,21
1999	342.529.937,15	1.263.147.148,92	27,12
2000	124.434.386,35	1.388.101.202,24	8,96
2001	109.665.452,27	1.381.945.429,46	7,94
2002	159.618.601,94	1.375.722.125,59	11,60

Tahun	Laba Usaha	Equity	Rentabilitas Ekonomi Sendiri (%)
1998	190.309.014,40	325.215.368,40	58,52
1999	291.150.806,58	434.327.160,58	67,03
2000	104.859.107,54	261.460.961,55	40,11
2001	84.831.841,17	253.628.197,18	33,45
2002	119.574.066,14	295.967.328,08	40,40

### Lampiran 3

#### Perhitungan Trend Rasio Keuangan Pada KOPMA UGM Tahun 1998 - 2002

##### A. Rasio Likuiditas

##### 1. Current Ratio

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	332,26	-664,51	4
1999	-1	328,59	-328,59	1
2000	0	305,66	0,00	0
2001	1	296,70	296,70	1
2002	2	401,23	802,46	4
Jumlah	0	1664,44	106,05	10

$$a = \frac{1664,44}{5} = 332,887$$

$$b = \frac{106,05}{10} = 10,605$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	332,89	10,60	3	364,70
2004	332,89	10,60	4	375,31
2005	332,89	10,60	5	385,91
2006	332,89	10,60	6	396,51
2007	332,89	10,60	7	407,12

##### 2. Quick Ratio

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	184,27	-368,54	4
1999	-1	137,28	-137,28	1
2000	0	145,84	0,00	0
2001	1	148,23	148,23	1
2002	2	201,86	403,71	4
Jumlah	0	817,47	46,12	10

$$a = \frac{817,47}{5} = 163,495$$

$$b = \frac{46,12}{10} = 4,612$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	163,49	4,61	3	177,33
2004	163,49	4,61	4	181,94
2005	163,49	4,61	5	186,56
2006	163,49	4,61	6	191,17
2007	163,49	4,61	7	195,78

### 3. Cash Ratio

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	26,37	-52,74	4
1999	-1	127,09	-127,09	1
2000	0	138,54	0,00	0
2001	1	142,45	142,45	1
2002	2	125,07	250,13	4
Jumlah	0	559,51	212,76	10

$$a = \frac{559,51}{5} = 111,902$$

$$b = \frac{212,76}{10} = 21,276$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	111,90	21,28	3	175,73
2004	111,90	21,28	4	197,01
2005	111,90	21,28	5	218,28
2006	111,90	21,28	6	239,56
2007	111,90	21,28	7	260,83

## B. Rasio Solvabilitas

### 1. Total Debt to Equity Ratio

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	40,29	-80,57	4
1999	-1	38,79	-38,79	1
2000	0	76,93	0,00	0
2001	1	121,91	121,91	1
2002	2	79,44	158,87	4
Jumlah	0	357,36	161,41	10

$$a = \frac{357,36}{5} = 71,471$$

$$b = \frac{161,41}{10} = 16,141$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	71,47	16,14	3	119,89
2004	71,47	16,14	4	136,04
2005	71,47	16,14	5	152,18
2006	71,47	16,14	6	168,32
2007	71,47	16,14	7	184,46

### 2. Long Term Debt to Equity Ratio

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	31,67	-63,33	4
1999	-1	26,64	-26,64	1
2000	0	60,03	0,00	0
2001	1	25,97	25,97	1
2002	2	17,07	34,15	4
Jumlah	0	161,38	-29,86	10

$$a = \frac{161,38}{5} = 32,277$$

$$b = \frac{-29,86}{10} = -2,986$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	32,28	-2,99	3	23,32
2004	32,28	-2,99	4	20,33
2005	32,28	-2,99	5	17,35
2006	32,28	-2,99	6	14,36
2007	32,28	-2,99	7	11,38

### 3. Total Debt to Total Assets Ratio

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	34,56	-69,13	4
1999	-1	31,66	-31,66	1
2000	0	37,10	0,00	0
2001	1	31,91	31,91	1
2002	2	24,44	48,87	4
Jumlah	0	159,67	-20,01	10

$$a = \frac{159,67}{5} = 31,934$$

$$b = \frac{-20,01}{10} = -2,001$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	31,93	-2,00	3	25,93
2004	31,93	-2,00	4	23,93
2005	31,93	-2,00	5	21,93
2006	31,93	-2,00	6	19,93
2007	31,93	-2,00	7	17,93

### C. Rasio Aktivitas

#### 1. Total Assets Turn Over

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	286,10	-572,20	4
1999	-1	291,10	-291,10	1
2000	0	297,23	0,00	0
2001	1	378,23	378,23	1
2002	2	436,85	873,70	4
Jumlah	0	1689,51	388,63	10

$$a = \frac{1689,51}{5} = 337,903$$

$$b = \frac{388,63}{10} = 38,863$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	337,90	38,86	3	454,49
2004	337,90	38,86	4	493,35
2005	337,90	38,86	5	532,22
2006	337,90	38,86	6	571,08
2007	337,90	38,86	7	609,94

#### 2. Receivable Turn Over

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	0,61	-1,23	4
1999	-1	1,62	-1,62	1
2000	0	2,98	0,00	0
2001	1	4,20	4,20	1
2002	2	6,08	12,17	4
Jumlah	0	15,50	13,52	10

$$a = \frac{15,50}{5} = 3,100$$

$$b = \frac{13,52}{10} = 1,352$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	3,10	1,35	3	7,15
2004	3,10	1,35	4	8,51
2005	3,10	1,35	5	9,86
2006	3,10	1,35	6	11,21
2007	3,10	1,35	7	12,56

### 3. Average Collection Periode

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	58.691,91	-117383,81	4
1999	-1	22.164,96	-22164,96	1
2000	0	12.093,04	0,00	0
2001	1	8.567,09	8567,09	1
2002	2	5.918,30	11836,59	4
Jumlah	0	107435,29	-119145,09	10

$$a = \frac{107435,29}{5} = 21487,059$$

$$b = \frac{-119145,09}{10} = -11914,509$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	21487,06	-11914,51	3	-14256,47
2004	21487,06	-11914,51	4	-26170,98
2005	21487,06	-11914,51	5	-38085,49
2006	21487,06	-11914,51	6	-50000,00
2007	21487,06	-11914,51	7	-61914,50

### 4. Inventory Turn Over

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	656,81	-1313,61	4
1999	-1	552,67	-552,67	1
2000	0	616,18	0,00	0
2001	1	817,48	817,48	1
2002	2	919,79	1839,57	4
Jumlah	0	3562,92	790,78	10

$$a = \frac{3562,92}{5} = 712,584$$

$$b = \frac{790,78}{10} = 79,078$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	712,58	79,08	3	949,82
2004	712,58	79,08	4	1028,90
2005	712,58	79,08	5	1107,97
2006	712,58	79,08	6	1187,05
2007	712,58	79,08	7	1266,13

### 5. Average Day's Inventory

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	0,55	-1,10	4
1999	-1	0,65	-0,65	1
2000	0	0,58	0,00	0
2001	1	0,44	0,44	1
2002	2	0,39	0,78	4
Jumlah	0	2,62	-0,52	10

$$a = \frac{2,62}{5} = 0,523$$

$$b = \frac{-0,52}{10} = -0,052$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	0,52	-0,05	3	0,37
2004	0,52	-0,05	4	0,31
2005	0,52	-0,05	5	0,26
2006	0,52	-0,05	6	0,21
2007	0,52	-0,05	7	0,16

### 6. Working Capital Turn Over

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	18,78	-37,56	4
1999	-1	18,60	-18,60	1
2000	0	14,92	0,00	0
2001	1	13,34	13,34	1
2002	2	13,12	26,23	4
Jumlah	0	78,75	-16,58	10

$$a = \frac{78,75}{5} = 15,750$$

$$b = \frac{-16,58}{10} = -1,658$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	15,75	-1,66	3	10,78
2004	15,75	-1,66	4	9,12
2005	15,75	-1,66	5	7,46
2006	15,75	-1,66	6	5,80
2007	15,75	-1,66	7	4,14

### 7. Fixed Assets Turn Over

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	1.485,14	-2970,29	4
1999	-1	1.175,25	-1175,25	1
2000	0	1.411,37	0,00	0
2001	1	1.942,16	1942,16	1
2002	2	2.617,01	5234,03	4
Jumlah	0	8630,93	3030,64	10

$$a = \frac{8630,93}{5} = 1726,186$$

$$b = \frac{3030,64}{10} = 303,064$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	1726,19	303,06	3	2635,38
2004	1726,19	303,06	4	2938,44
2005	1726,19	303,06	5	3241,51
2006	1726,19	303,06	6	3544,57
2007	1726,19	303,06	7	3847,63

## D. Rasio Profitabilitas

### 1. Rentabilitas Ekonomi

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	21,21	-42,41	4
1999	-1	27,12	-27,12	1
2000	0	8,96	0,00	0
2001	1	7,94	7,94	1
2002	2	11,60	23,21	4
Jumlah	0	76,83	-38,39	10

$$a = \frac{76,83}{5} = 15,365$$

$$b = \frac{-38,39}{10} = -3,839$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	15,37	-3,84	3	3,85
2004	15,37	-3,84	4	0,01
2005	15,37	-3,84	5	-3,83
2006	15,37	-3,84	6	-7,67
2007	15,37	-3,84	7	-11,51

### 2. Rentabilitas Ekonomi Sendiri

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1998	-2	58,52	-117,04	4
1999	-1	67,03	-67,03	1
2000	0	40,11	0,00	0
2001	1	33,45	33,45	1
2002	2	40,40	80,80	4
Jumlah	0	239,51	-69,82	10

$$a = \frac{239,51}{5} = 47,901$$

$$b = \frac{-69,82}{10} = -6,982$$

Tahun	a	b	X	Y'
2003	47,90	-6,98	3	26,95
2004	47,90	-6,98	4	19,97
2005	47,90	-6,98	5	12,99
2006	47,90	-6,98	6	6,01
2007	47,90	-6,98	7	-0,97